

**STRATEGI MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Khumaida Muwaffiqi

NIM: 18170072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

**STRATEGI MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri*

*Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memnuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Khumaida Muwaffiqi

18170072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khumaida Muwaffiqi (18170072)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119200604 1 001



Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016



Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003



Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP 198010012008011016



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 198010012008011016



**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI
STRATEGI MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
KABUPATEN KEDIRI**

Oleh:

Khumaida Muwaffiqi

18170072

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016



Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd

NIP. 19781119200604 1 001

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang agung beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh kasih sayang dan cinta serta doa yang ikhlas skripsi ini saya

Persembahkan untuk:

Abah dan Ibuk Tercinta

Abdul Qodir Junaidi dan Umi Salamah

Sebagai semangat terbesar dalam menggapai segala mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan doa disetiap sujudnya.

Untuk adik ku tercinta Abidah Asna Azzahro', Jihan Nafisa, dan Abdillah Muaffa

Yang selalu merikan motivasi , dukungan dan doa selama menempuh studiku.

Segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan doa selama menempuh studiku.

Dosen Pembimbing saya Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Sebagai motivasi dan pembimbing yang ikhlas dalam mengarahkan selama penyusunan skripsi.

~Terimakasih atas Dukungan, Doa, Bantuan dan Waktu Kebersamaanya~

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS At-Taubah: 105)¹

¹ Tafsir Surat At-Taubah ayat 105 (On-Line), tersedia di: ... BUKU. Ali, M. Manajemen Risiko. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada. 2016

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Khumaida Muwaffiqi

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalmu'alaikum Wr.Wb.

sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khumaida Muwaffiqi

NIM : 18170072

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi :Strategi Madrasah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Kediri

Maka selaku Pembimbing, kamu berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khumaida Muwaffiqi
Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 17 Januari 2000
NIM : 18170072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian :Strategi Madrasah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Kediri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara ditulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudia hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 17 April 2022



Khumaida Muwaffiqi
Khumaida Muwaffiqi

NIM. 18170072

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang sennatiasa melimpahkan karunia Kesehatan dan rahmat serta hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan yang berjudul “Strategi Madrasah dalam Pengembangan Jiwa Keiwrausahaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Kediri”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Serta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa kita harapkan syafaat di akhirat kelak.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral dan material. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Nur Ali Rahman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus

selaku pengasuh asrama Raudhotul Ulum. Saya ucapkan terimakasih atas segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan selama membimbing, mengasuh, memotivasi dan memberikan semangat.

3. Bpk. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Ibrahim Malang,
4. Bpk. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing. Saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, dan meluangkan waktu, tenaga serta kesabaran dalam membimbing sehingga dapat terselesaikan skripsi saya dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah memberikan pembelajaran, mendidik, membimbing, memotivasi serta mengamalkan ilmunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu Dosen dengan seribu kebaikan dan semoga ilmu yang selama ini diajarkan bermanfaat dan berguna untuk bekal selanjutnya.
6. Bpk. Drs. Suryono, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 1 Kabupaten Kediri dan segenap Guru yang berkontribusi dalam pengembangan program kewirausahaan, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian di MAN 1 Kabupaten Kediri, pengalaman dan bersedia menjadi informan dalam penelitian.
7. Ibu. H. Muktamaroh selaku ibu pengasuh Asrama Raudhotul Ulum. Saya ucapkan terima kasih atas segala kebaikan, kesabaran dan keikhlasan

selama mengasuh, memotivasi, emmbimbing dan memberikan semangat selama proses penyelesaian tugas akhir ini.

8. Abah tercinta Abdul Qodir Junaidi dan Ibuku Umi Salamah yang telah memberikan ketulusan dan penuh keikhlasan dalam mendidik dan membesarkanku, serta lantunan doa yang kau panjatkan tiap hari untuk kelancaran anak mu selama mencari ilmu dan senantiasa memberikan bantuan materi selama penyelesaian studi ini.
9. Adekku tersayang Abidah Asna Azzahro', Jihan Nafisa dan Abdillah Muaffa yang selama ini menyayangiku dengan penuh ketulusan dan memberikan doa, emmberikan semangat belajar serta dukungan selama dalam penyelesaian studi ini.
10. Arofatul Kiptiyah, Silvy Limillatinal Hanifah, Alifia Rohani, Ana Dzatil Aminah, Uswatun Hasanah, Zidni Nur Rohmawati selaku sahabat yang selama penulis menempuh bangku perkuliahan telah menjadi tempat berkeluh kesa, berbagi bahagia, canda dan duka baik diasrama ataupun diluar. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing.
11. Teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 yang selaku memberikan dukungan selama stdui di UIN Malang.
12. Sahabat saya Rika Agiliya, terima kasih telah menjadi saksi suka duka dalam kehidupan bersejarah saya
13. Saya ucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena masih tetap berdiri meski badai datang berkali-kali, masih bisa menahan rasa sakit yang tiada

henti menghampiri. Kecawa, patah, bahkan hancur berkali-kali, masih bisa diterima dengan luar biasa dan penuh kesabaran

Semoga apa yang telah saya peroleh selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat manfaat bagi saya khususnya dan pembaca. Terakhir, dengan segala keterbatasan dan kelebihan, mohon kritik dan saran dari semua pihak akan sangat berguna untuk penyempurnaan penulis skripsi ini dan semoga penelitian ini masih memberikan manfaat terutama bagi pengembangan ilmu dan dunia Pendidikan, khususnya dunia Pendidikan Islam.

Amin yarabbal Alamin.

Malang, 17 April 2022

Penulis

Khumaida Muwaffiqi

NIM.18170072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = **aw**

أي = **ay**

او = **û**

أي = **î**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	31
Tabel 2 Penanggung Jawab Kegiatan Kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri.....	57
Tabel 3 Hasil Temuan Penelitian	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik tingkat pengangguran lulusan pendidikan	4
Gambar 2 Contoh Struktur Organisasi Ketrampilan Tata Boga	80
Gambar 3 Prota Mapel PKWU	83
Gambar 4 SK Pendis MAN 1 Kediri (MA Plus Ketrampilan)	86
Gambar 5 Angket Peminatan	65
Gambar 6 Pemberian Materi Vokasi Mesin di MAN 1 Kab.kediri	93
Gambar 7 Pemberian Materi Vokasi Tata Boga di MAN 1 Kab.Kediri	94
Gambar 8 Kegiatan Pelatihan Pembinaan Kewirausahaan	72
Gambar 9 Pemasaran Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa.....	74
Gambar 10 Vokasi Tata Boga.....	104
Gambar 11 Vokasi Tata Busana.....	82
Gambar 12 Teknik Kendaraan Ringan.....	83
Gambar 13 Teknik Jaringan dan Komputer	85
Gambar 14 Ekstrakurikuler KWU.....	86
Gambar 15 Hasil Belajar Siswa	88

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	46
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi MAN 1 Kab. Kediri

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Lampiran 3 : Gambar Kegiatan Vokasi

Lampiran 4 : Surat Penerimaan Penelitian

Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Observasi

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR TABEL d.	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
نبذة مختصرة	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Strategi Program Akademik Madrasah	14
B. Konsep Jiwa Kewirausahaan	18
1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan	18
2. Prinsip Jiwa Kewirausahaan	21
3. Fungsi Jiwa Kewirausahaan	24
4. Tujuan dan Manfaat Jiwa Kewirausahaan	26
5. Manfaat jiwa kewirausahaan	26

6. Jenis-jenis Jiwa Kewirausahaan	28
7. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan	29
C. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah	34
1. Landasan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah.....	35
2. Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah.....	37
3. Tahapan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah	38
D. Tantangan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi Siswa di Madrasah	40
A. Faktor Pendorong Kewirausahaan diantaranya yaitu:	41
B. Faktor Penghambat Kewirausahaan	42
E. Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	52
G. Keabsahan Data.....	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data	55
1. Profil MAN 1 Kabupaten Kediri	55
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kabupaten Kediri	56
3. Struktur Organisasi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.....	57
4. Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.....	58
B. Hasil Penelitian	58
1. Latar belakang Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.....	59
2. Proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri.....	64
3. Proses pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri.....	68
4. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri.....	86

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Latar Belakang Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri	92
F. Proses Penyusunan Program Pengembangan Jiwa Keiwrausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri	95
G. Pelaksanaan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri	101
D. Hasil Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri	113
BAB VI PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	125

ABSTRAK

Khumaida, Muwaffiqi. 2022. *Strategi Madrasah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Kediri*, Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Kementerian Agama saat ini memunculkan terobosan baru yaitu Madrasah Aliyah plus keterampilan dengan melalui pendidikan vokasi dan ekstrakurikuler kewirausahaan, siswa madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan entrepreneurship dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif. Dengan adanya Pendidikan kewirausahaan akan tumbuh pada diri siswa sifat mandiri, kerja keras, disiplin dan tanggung jawab yang menunjang jiwa berwirausaha.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) latar belakang program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di (MAN) 1 Kabupaten Kediri, (2) mengetahui penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan di (MAN) 1 Kabupaten Kediri, (3) mengetahui pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di 1 Kabupaten Kediri, (4) mendeskripsikan hasil program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara mendalam dengan subyek yang telah ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan MAN 1 Kabupaten Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa yaitu: (1) latar belakang program jiwa kewirausahaan yang ada di MAN 1 Kabupaten Kediri yaitu dengan keluarnya SK Pendis mengenai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2019-2020, kemudian pada kenyataannya tidak semua lulusan madrasah menengah atas di MAN 1 Kabupaten Kediri melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga madrasah membekali dan mewadahi bakat dan minat siswa melalui pemberian skill berwirausaha. (2) penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan melalui 3 tahap yaitu: *Pertama*, penentuan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler, *Kedua*, penyeleksian siswa yang masuk *Ketiga*, pembinaan pelatihan kewirausahaan pada siswa. (3) Strategi pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri terdapat 3 tahapan antara lain: *Pertama*, pemberian materi di kelas, *Kedua*, praktek vokasi dan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diinginkan siswa, dan *Ketiga*, pemasaran produk yang telah di buat. (4) Hasil yang diperoleh baik dari segi internal atau eksternal madrasah adalah dengan meningkatnya kualitas jiwa kewirausahaan pada diri siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan*

ABSTRACT

Khumaida , Muwaffiqi . 2022. *Madrasah Strategy in Entrepreneurial Spirit Development Students at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri Regency*, Thesis. Study Program Islamic Education Management, Faculty Knowledge Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Ministry of Religion at present this bring up breakthrough new namely Madrasah Aliyah plus skills with through education vocational and extracurricular entrepreneurship, madrasa students are expected could have outlook entrepreneurship and competence required vocational in skeleton develop endurance live in the distant future more complex and competitive.. With entrepreneurship education will grow on yourself student nature independent, work hard, disciplined and responsible supportive answer soul entrepreneurship.

Objective study this for know and describe (1) background behind the entrepreneurial spirit development program students at MAN 1 Kediri regency, (2) know preparation of the entrepreneurship spirit development program at MAN 1 regency kediri, (3) knowing implementation programs development soul entrepreneurship students at MAN 1 Kediri regency, (4) describe the results of the entrepreneurial spirit development program students at MAN 1 Kediri regency.

Study this use method from study qualitative descriptive. In To do data collection, researcher use method observation, documentation as well as Interview deep with subjects who have set as informant in study this. Then the data obtained analyzed with use data reduction , data presentation , and withdrawal conclusion .

Research results this showing that the strategy carried out by MAN 1 Kediri Regency in develop soul entrepreneurship in students namely: (1) background behind soul entrepreneurship in MAN 1 Kediri regency is a with the issuance of the pendis decree regarding Madrasah Aliyah Plus Skills for 2019-2020, then in fact no all graduate of madrasa medium on at MAN 1 Kediri Regency continue to school high so madrasa equip and accommodate talents and interests student through provision of entrepreneurial skills. (2) preparation of development programs soul entrepreneurship through 3 stages namely: *First*, determination interest student in several vocational and extracurricular programs, *Second*, selection incoming students *Third*, construction training entrepreneurship in students. (3) Strategy for implementing development programs soul entrepreneurship There are 3 stages for students at MAN 1 Kediri Regency among others: *First*, giving material in class, *Second*, vocational and extracurricular practices in accordance with the desired field of students, and *Third*, marketing the products that have been made. (4) Result obtained good from internal or external madrasa is with increase quality soul entrepreneurship students.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Spirit Students and Entrepreneurial Spirit Development Strategies*

نبذة مختصرة

الخميدة ، الموفيق ٢٠٢٢ استراتيجية المدرسة في تنمية روح ريادة الأعمال لدى الطلاب في مدرسة اكيديري ريجنسي ، أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب عالية نيجري إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج .مستشار .طبيب .محمد .فهيم ثرابه ، المعلمين ، جامعة مولانا مالك ماجستر

وزارة الدين حاليا هذه ارفع اختراق الجديد وهي مدرسة عالية بالإضافة إلى المهارات مع عبر واللامنهجية ريادة الأعمال ، يتوقع طلاب المدرسة يستطع لديك الافاق ريادة الأعمال التعليم المهنية والكفاءة المطلوبة المهنية في هيكل عظمي طور قدرة التحمل العيش في المستقبل البعيد أكثر معقدة الأولى : استراتيجية المدرسة في طور روح ريادة الأعمال طالب علم على أساس ثلاثة المرحلة .وتنافسية عزم فائدة موهبة طالب علم مع اختر برنامج ريادة الأعمال الحالي في المدارس ثانياً ، الاختيار مستدام . ثالثاً ، التنفيذ تمرين مبني وفقا مع برامج ريادة الأعمال التي اختارها الطلاب مع تعليم ريادة الأعمال إرادة تنمو على نفسك طالب علم طبيعة سجية العمل المستقل بجد ومنضبط ومسؤول إجابة داعم روح ريادة الأعمال .

موضوعي دراسة هذه ل تعرف ووصف ١ (الخلفية خلف برنامج تنمية روح ريادة الأعمال طلاب مدرسة عالية نيجري واحد كديري ، ٢ (يعرفون إعداد برنامج تنمية روح ريادة الأعمال في المدرسة العليا النيجري الأولى ، ٣ (العلم التنفيذ البرامج تطوير روح ريادة الأعمال طلاب مدرسة عالية نيجري اكديري ، ٤) وصفوا نتائج برنامج تنمية روح ريادة الأعمال طلاب في مدرسة عليا نيجري ١ كديري

يذاكر هذه استعمال طريقة من عند دراسة نوعي وصفي الباحث المعنيين نشط وغطس _مباشرة ل موقعك دراسة ل تفهم الظاهرة التي تحدث لهذا السبب .الحصول على بيانات صحيحة على الفور البحث . في لكي يفعل جمع البيانات ، الباحث استعمال طريقة المراقبة والتوثيق _إلى جانب مقابلة عميق مع الموضوعات الذين لديهم جلس مثل المخبر في دراسة هذا .ثم البيانات التي تم الحصول عليها تحليلها مع استعمال تقليل البيانات وعرضها وسحبها الاستنتاج

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الاستراتيجيات التي نفذتها مدرسة مدرسة عليا نيجري ١ كديري في تنمية روح ريادة الأعمال لدى الطلاب هي: (١) خلفية روح المبادرة في مدرسة مدرسة عليا نيجري ١ كديري هي إصدار مرسوم تعليمي رسمي بخصوص المدرسة مهارات عاليه بلس في ٢٠١٩-٢٠٢٢ ، ثم في الواقع ، لا يستمر جميع خريجي المدارس الثانوية في مدرسة مدرسة عليا نيجري ١ كديري في الدراسة حتى تتمكن المدارس من تجهيز واستيعاب مواهب الطلاب واهتماماتهم من خلال توفير مراحل ، وهي :أولاً ، مهارات ريادة الأعمال ٢ .(إعداد برنامج تنمية روح ريادة الأعمال من خلال ٣ تحديد اهتمام الطلاب بالعديد من البرامج المهنية وغير المنهجية ، وثانياً ، اختيار الطلاب الملتحقين بها .ثالثاً تعزيز تدريب الطلاب على ريادة الأعمال ٣ .(تتكون استراتيجية تنفيذ برنامج تنمية روح ريادة الأعمال ، للطلاب في المدرسة العليا نيجري ١ كديري من ٣ مراحل ، بما في ذلك: الأولى ، توفير المواد في الفصل ، والثانية ، والممارسات المهنية وغير المنهجية وفقاً للمجالات التي يريدها الطلاب ، وثالثاً ، تسويق المنتجات التي تم تصنيعها (.النتائج التي تم الحصول عليها من حيث المدارس الداخلية أو الخارجية هي من خلال زيادة جودة روح المبادرة لدى الطلاب

الكلمات المفتاحية: تعليم ريادة الأعمال ، روح ريادة الأعمال لدى الطلاب ، إستراتيجية تنمية روح ريادة الأعمال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewirausahaan merupakan upaya yang bertujuan untuk membentuk kemandirian melalui kreativitas dan inovasi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan nilai-nilai pendidikan ekonomi dan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam kurikulum madrasah. Implementasi bentuk dari nilai-nilai tersebut dapat berbentuk kisi-kisi atau materi yang dirumuskan dalam suatu silabus kurikulum, karena dalam suatu silabus mencerminkan unsur-unsur dari nilai-nilai kewirausahaan. Kemendiknas menyebutkan bahwa program kewirausahaan di lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistic*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha.² Saroni Juga menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses pengimplementasian dari nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik agar memiliki karakter seperti seorang wirausaha. Nilai kewirausahaan penting dimiliki siswa untuk menghadapi problema kehidupan lanjutan.³ Dapat dipahami bahwa seorang siswa madrasah yang mempelajari ilmu kewirausahaan tidak hanya mempelajari terkait konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir dan membentuk karakter siswa guna menghadapi problem kehidupan lanjutan. Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa dengan tujuan membentuk karakter, perilaku dan pola pikir dalam rangka membangun kemandirian siswa melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan.

² Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas. 2010. Hlm.1

³ Muhammad Saroni. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2012),hal 49

Nilai-nilai kewirausahaan yang ada dalam suatu kurikulum merupakan bagian dari Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional untuk membudayakan kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat termasuk pada para siswa dalam suatu lembaga pendidikan adalah keniscayaan, sehingga madrasah perlu mengembangkan program-program kewirausahaan. pengembangan program kewirausahaan dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan pengembangan karakter dapat diintegrasikan pada semua mata pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya madrasah, berbagai kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat kegiatan rutin di selain jam pelajaran, maupun muatan lokal yang dapat di laksanakan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing. Dengan demikian terdapat berbagai tahap dalam pengembangan program kewirausahaan dari berbagai aspek kegiatan sekolah, budaya madrasah, ekstra dan mata pelajaran atau berbagai pengembangan diri di sekolah.

Kewirausahaan tidak hanya dimiliki dan dilakukan oleh para usahawan atau wiraswasta saja, namun juga sudah berkembang dalam lingkup pendidikan. Safroni juga mengatakan bahwasanya dalam madrasah jiwa kewirausahaan dibutuhkan. Karena kewirausahaan dalam madrasah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai seseorang yang memiliki karakter dan ketrampilan sebagai wirausaha.⁴ Guna mendukung program pengembangan kewirausahaan diperlukan strategi madrasah dalam menyusun dan menerapkan program pendidikan kewirausahaan. Salah satu strategi yang digunakan adalah menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Strategi tersebut dapat diterapkan melalui madrasah, karena madrasah sebagai pusat pengembangan ekonomi sejak dini. Dengan demikian,

⁴ Isrososiawan, jurnal jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, edisi ix, *Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN, 2013) hlm. 27

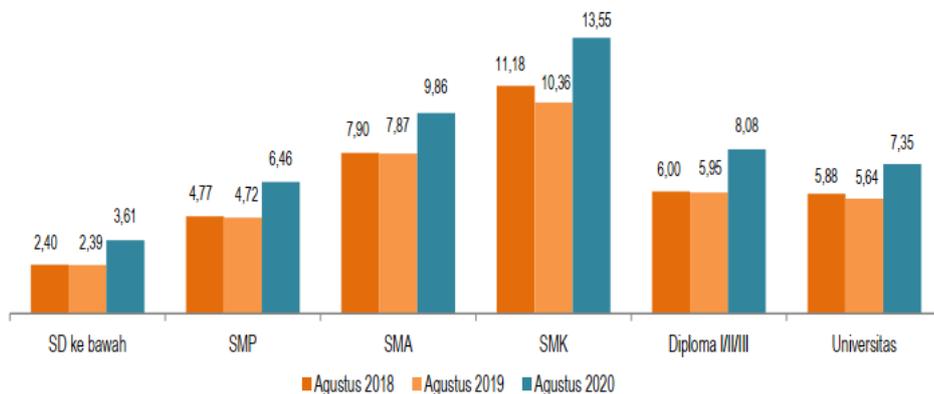
jiwa kewirausahaan penting untuk dimiliki oleh siswa dalam rangka mengembangkan sifat kreatif, inovatif, keberanian mengambil risiko, bekerja keras, pantang menyerah serta memiliki motivasi dan dorongan kuat untuk berhasil guna mampu membuka peluang usaha. sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan paparan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha, maka dari kemampuan menciptakan itulah perlu adanya kreativitas dan inovasi, dan menciptakan adanya kreaitivitas dan inovasi seseorang dapat ditumbuhkan melalui lembaga madrasah.

Madrasah memiliki peran dalam mewujudkan generasi muda berwirausaha. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan harapan masyarakat, Sebagaimana dalam hasil penelitian Rizqon Halal Syah Aji menyatakan bahwa lulusan tingkat sekolah menengah tahun ini mengalami hambatan dalam mencari pekerjaan. Berikut paparan data jumlah pengangguran lulusan pendidikan.



Gambar 1.1 Grafik tingkat pengangguran lulusan pendidikan

Data tersebut menjelaskan tingginya pengangguran lulusan pendidikan di Indonesia. Angka penurunan tertinggi berada di jenjang Pendidikan SMK 13,55 % terjadi penurunan cukup tinggi di bulan Agustus 2020 dan Agustus 2019 yang terus meningkat ,hal ini juga terjadi pada lulusan SMA 9,86 % lulusan SMA, 8,08 % lulusan diploma I/II/III, 7,35 % lulusan universitas, 6,46 % lulusan SMP, dan 3,61 % lulusan SD.⁵ Dari data di atas menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada diri siswa sejak dini. Salah satu objek yang sesuai untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa adalah madrasah. Dimana siswa memiliki keterampilan berbisnis berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian siswa tidak hanya dibekali ilmu keagamaan saja namun juga dengan ketrampilan berwirausaha.

Berdasarkan dari paparan data di atas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana strategi madrasah di MAN 1 Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa, karena Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kediri

⁵ Data pengangguran pada jenjang Pendidikan diumumkan pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 17:05 , sumber; Badan Pusat Statistik (BPS), <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210505162148-4-243462/waduh-pengangguran-di-ri-paling-banyak-lulusan-smk>. Diakses 28 juli 2021 pukul 21:36

memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) kewirausahaan kepada siswa dengan memproduksi berbagai produk secara mandiri. Diklat tersebut dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler dan pelatihan tata boga dengan harapan siswa dapat mengembangkan usaha untuk menjadi entrepreneur sukses. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Fokus Penelitian

1. Apa latar belakang program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri?
2. Bagaimana proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan latar belakang program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.
2. Mengetahui proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri.
3. Mendiskripsikan pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.
4. Mendiskripsikan hasil pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk perkembangan kemajuan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan islam di bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga (sekolah) hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan strategi madrasah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

b. Bagi siswa hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai acuan dan lebih semangat dalam mengikuti program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa.

c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh.

3. Manfaat akademis

Diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam memajukan pendidikan kewirausahaan terkhusus dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan rujukan. Selain itu, agar menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam Originalitas Penelitian ini penelitian mencamtumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Widwiraswasti Dewanti, dengan judul *Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Jurusan Busana Butik SMKN 6 Semarang*), penelitian terdahulu menekankan dalam kegiatan

intrakurikuler pada program jurusan keahlian busana butik yang dilakukan siswa SMK

2. Mahmudi hafiana, dengan judul *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada siswa SMKN 2 Malang*, penelitian ini lebih mengangkat bagaimana hasil terwujudnya sikap siswa melalui Pendidikan kewirausahaan.
3. Vian Andri Bimantari Putri, dengan judul *Implementasi Program Market Day dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MTS Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*, dalam penelitian ini menngacu pada program market day yang dilakukan di MTS Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
4. Tria Aprillia, dengan *judul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan peran Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang*, peneliti mengacu pada pengaruh motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang dengan peraan keluarga.
5. Muhammad Nasrullah, dengan judul *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua terhadap Berwirausaha Siswa SMK An-Nur Bululawang Malang*, penelitian ini lebih mengangkat pada pengaruh jiwa kewirausahaan siswa dengan latar belakang orang tua.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Widwiraswasti Dewanti , <i>Upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa (studi kasus pada siswa jurusan busana butik SMK N 6 Semarang)</i> , Skripsi , Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Tata Busana jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga fakultas Teknik universitas negeri semarang, 2015	Penelitian sama-sama menjelaskan bagaimana upaya dan strategi sekolah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, peneliti terdahulu juga sama menjelaskan tentang bagaimana factor penunjang dan factor penghambat dalam pengelolaan program kewirausahaan di lembaga.	Penelitian terdahulu lebih menekankan dalam kegiatan intrakurikuler pada program jurusan keahlian Busana Butik yang dilakukan siswa SMK.dan peneliti melakukan penelitian di jenjang SMK	Peneliti ingin mengetahui bagaimana kegiatan pengelolaan, pengembangan dan juga perencanaan program intrakurikuler yang terdapat dalam kurikulum yang diterapkan oleh sekolah SMK. Dan peneliti akan menyempurnakan penelitian ini karena juga menjelaskan bagaimana upaya lembaga dalam pengembangan kewirausahaan siswa.
2.	Mahmuda hafiana, <i>Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap wirausaha pada siswa SMKN 2 Malang</i> , Penelitian skripsi, oleh jurusan ilmu pengetahuan social fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,	Peneliti sama-sama mengangkat tentang Pendidikan kewirausahaan.	Peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil terwujudnya pembentukan sikap siswa melalui Pendidikan kewirausahaan, sedangkan dalam penelitian ini peneliti ingin tahu bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan jiwa	Mengetahui apakah variabel y dengan membentuk sikap siswa mempengaruhi variabel x dalam impelemntasi Pendidikan kewirausahaan siswa bagaimana variabel hasil implementasi Pendidikan kewirausahaan yang dijalani di SMKN 2 Malang

	2017		kewirausahaan kepada siswa.	dengan terjun langsung dalam dunia bisnis
3.	Vian Andri Bimantari Putri, <i>Implementasi Program Market Day dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo</i> ., Penelitian Skripsi , Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel , 2020	penelitian terdahulu dalam fokus penelitiannya menjelaskan bagaimana program dilaksanakan, implementasinya dan juga factor pendukung penghambat apa saja yang dilakukan dalam Lembaga. Penelitian dilakukan dengan memilih jenjang madrasah	Penelitian terdahulu mengacu pada program market day yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	mengetahui implementasi program market day dalam Pendidikan kewirausahaan siswa dengan strategi pemasaran unit produk dan hasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa si MTs 1 Muhammadiyah
4.	Tria Aprillia, <i>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Jombang</i> , Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah, dan juga melakukan penelitian dengan bahasan Pendidikan kewirausahaan pada siswa	Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian koesioner	Peneliti terdahulu ingin mengetahui apakah signifikan pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang

5.	Muhammad Nasrullah, <i>Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua terhadap Berwirausaha Siswa SMK An-Nur Bululawang Malang</i> , penelitian Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2016	Peneliti terdahulu sama-sama membicarakan tentang kewirausahaan siswa dalam lembaga Pendidikan	Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif	Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh factor yang signifikan antara factor jiwa kewirausahaan siswa dengan minat berwirausaha siswa SMK unggulan SMK An-Nur Bululawang Malang
----	---	--	---	--

Hasil dari penelitian sebelumnya belum ada yang secara khusus mendeskripsikan strategi dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa. Maka dari itu, sesuai dengan tujuan penelitian ini peneliti akan menyempurnakan dengan mengungkap keunikan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa yang memiliki berbagai praktek kerja yang dilakukan diluar jam pembelajaran. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Madrasah

Strategi sekolah adalah seperangkat Tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan dengan menggabungkan segala kemampuan sekolah yang dimiliki. Setiap

Tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai tujuan, usaha yang dijalankan merupakan Tindakan merealisasikan tujuan agar tercapai dengan cara yang terbaik.⁶

Madrasah merupakan sebuah kata dalam Bahasa arab yang artinya sekolah. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah merupakan nama lain dari sekolah, yang mana keduanya merupakan tempat Pendidikan. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menekankan pada Lembaga Pendidikan yang bernaungan dibawah kementrian agama. Jadi yang peneliti maksud dari judul penelitian ini adalah penelitian terhadap strategi madrasah yang dilakukan oleh MAN 1 Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

2. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Pengembangan adalah usaha peningkatan kemampuan teknik dan moral yang sesuai dengan kebutuhan, melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses untuk mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.⁷

Sedangkan jiwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, dan sebagainya). Dan kewirausahaan sendiri adalah suatu proses pengembangan dan penerapan kreatifitas untuk menciptakan inovasi baru yang terwujud dalam perilaku, baik dilingkungan masyarakat atau lebih khusus di kalangan pelajar.⁸Sementara dalam intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 1995

⁶ Suhardan, *Manajemen Pendidika*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offest,2010), hlm. 203

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Baindung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islami*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hlm. 3.

tertanggal 30 Juni tentang Gerakan Nasional Kemasyarakatan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), yang dikemukakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengembangan jiwa kewirausahaan seseorang akan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu, dengan spirit dan jiwa yang ingin terus maju, berkembang dan mandiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan yang digunakan dalam Strategi madrasah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kediri adalah:

BAB I pendahuluan membahas tentang pokok permasalahan strategi madrasah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa yang akan dijelaskan di penelitian ini terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori menjelaskan landasan teori penelitian yakni berupa teori hakikat Pendidikan jiwa kewirausahaan siswa, strategi madrasah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan, dan hasil dari kegiatan pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan yang terdapat di madrasah. Dalam bab ini akan ditambahi kerangka berfikir.

⁹ Aristianto, Zamzami, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*, (Yogyakarta: CV. Panca Abadi Purwokerto, 2015), hlm. 10.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi peneliti yang dijadikan sebagai pilihan karena adanya keunikan tersendiri, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan proses penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengambilan data yang sesuai dengan focus penelitian.

BAB IV Paparan data dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode serta metode yang telah diuraikan dalam Bab III.

BAB V Pembahasan: Bab ini merupakan analisis data dari hasil penelitian dengan hasil temuan orang lain dengan secara teoritis.

Bab VI Kesimpulan dan Saran : bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian diajukan untuk memberi saran sehubungan dengan adanya kesimpulan yang dipaparkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Program Akademik Madrasah

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. tanpa adanya strtaegi maka program madrasah tidak akan jalan. Strategi adalah Langkah awal dan terpenting Ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. salah satu hasil usaha untuk memajukan madrasah yaitu dengan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik siswa. Banyak siswa yang memiliki bakat tertentu baik dari akademik maupun non akademik tapi tidak semua mau untuk mengasahnya. Oleh karena itu pentingnya keseimbangan antara Pendidikan akademis dan non akademik. Pendidikan dasar yang harus ditangani dalam membentuk anak didik, yaitu etika, estetis dan kinestatis.¹⁰ Guru hendaknya tidak mengutamakan kemampuan akademik siswa karena tidak semua siswa memiliki keunggulan di bidang akademik bisa jadi dalam bidang non akademik, maka dari itu potensi siswa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:¹¹

1. Kegiatan Akademik

Kegiatan akademik adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur dan muatan kurikulum. Berdasarkan struktur dan muatan local itulah disusun jadwal pelajaran untuk masing-masing kelas dalam tiap pekan.¹²

Menurut Crow, kegiatan akademik diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

¹⁰ Muhammad Hadi 1, Djailani AR 2, Sakdiah Ibrahim, Jurnal Administrasi Pendidikan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab. Aceh Besar*, November 2014, hlm.42

¹¹ Kemenag, *Kelas Bintang Bagi Siswa Bermotivasi Tinggi di MAN 1 Cilacap*, 2016, <http://cilacap.kemenag.go.id/fiqh/read/kelas-bintang-bagi-siswa-bermotivasi-tinggi-di-man-1-cilacap>

¹² Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

a) Kemampuan Bahasa

Semakin berkembangnya seorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan Bahasa. Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

b) Kemampuan matematika

Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan-angka.

c) Kemampuan ilmu pengetahuan/sains

Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan akademik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup kemampuan Bahasa, kemampuan matematika, dan kemampuan ilmu pengetahuan di sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dengan sesuai strategi dan kurikulum sebuah lembaga.

2. Kegiatan Non Akademik

- a) Menurut Baharudin, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan wadah yang disediakan oleh satuan Pendidikan untuk menyelurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta

didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.¹³

- b) Sedang Popi Sopiantin, juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar peserta didik memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Juga menuturkan bahwasanya

“ kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah. Antara lain adalah olahraga (prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra,osis,pramuka, dan PMR dll.

- c) Hadari Nawawi memberikan penjelasan tentang kegiatan non akademik terdiri dari pramuka, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan, majalah sekolah, kantin, serta usaha Kesehatan sekolah.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan non akademik dapat dikatakan sebagai pelajaran ekstrakurikuler yang menjadi identitas suatu madrasah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan tentunya ada penyesuaian dengan visi dan misi serta kondisi

¹³ Baharudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), Hlm. 143

¹⁴ Popi Sopiantin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010) Hlm.99

madrasah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, dengan demikian setiap madrasah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler, life skill yang berbeda-beda yang menjadi ciri khas suatu lembaga. Seperti halnya life skill yang dapat diidentifikasi seperti halnya berikut ini.

Konsep life skills Departemen Pendidikan Nasional membagi life skills menjadi empat jenis yaitu:

- a) *Personal skills* (kecakapan personal) Kecakapan personal pada dasarnya merupakan kecakapan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota ,asyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sekaligus menjadikannya sebagai modal dan meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.
- b) *Sosial skills* (kecakapan sosial) Kecakapan sosial mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan kerjasama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan emnumbuhkan hubungan harmonis.
- c) *Akademik skills* (kecakapan akademik) Yakni kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum. Kecakapan akademik sudah mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu. Serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan.

d) *Vokasional skills* (kecakapan vokasional). Kecakapan ini sering kali disebut sebagai kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang sering dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Perlu di sadari bahwa kehidupan di alam nyata, antara general life skills dan specifi life skills. Yaitu antara kecakapann mengenal diri, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik serta kecakapan vokasional tidak berfungsi secara terpisah-pisah. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut, sehingga menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual.¹⁵

B. Konsep Jiwa Kewirausahaan

1. Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerak sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Anwar, “*Pendidikan Kecakapan Hidup*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 20-21.

¹⁶ Hartanti, *manajemen pengembangan kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 yogyakarta*, tesis megister universitas negri Yogyakarta: tidak diterbitkan (2008). Hlm.24

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang di tinjau dari perilaku, sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia yang nyata secara kreatif.¹⁷

Kewirausahaan secara harfiah berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira yang berarti pejuang, teladan, berbudi luhur, manusia unggul ,gagah berani. Sedangkan “usaha” adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu dengan kemampuan/potensi yang dimilikinya, artinya mereka adalah orang yang memiliki jiwa yang berani mengambil risiko untuk membuka lowongan usaha dalam berbagai kesempatan dan peluang yang ada tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti.¹⁸

Kewirausahaan sendiri merupakan persamaan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Namun pada dasarnya kata *entrepreneurship* berasal dari bahasa Prancis yaitu “*enterprende*” yang berarti pencipta, petualang, pengambil resiko dan pengelola usaha. Istilah ini pertama kali di kenal oleh Richard Cantilloh pada tahun 1755, namun seiring berjalannya waktu mulai populer setelah digunakan oleh seorang pakar ekonomi yaitu J.B Say pada tahun 1803 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengolah sumber daya secara ekonomis dari tingkat

¹⁷ Ibid 24

¹⁸ Aristianto, Zamzami, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*, (Yogyakarta: CV. Panca Abadi Purwokerto, 2015), hlm. 9.

produktivitas rendah sampai produktivitas tinggi sehingga menghasilkan banyak keuntungan.¹⁹

Menurut Salim Siagian kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap peluang, memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan. Dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan berkualitas. Menerapkan cara kerja yang lebih efisien, dengan mampu mengambil resiko, kreatif dan inovatif.²⁰ Sedangkan menurut Steinhoff dan Jhon F. Burgess wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensial pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan, serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan.²¹

Sedangkan kewirausahaan menurut instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudidayakan kewirausahaan (GNMMK) adalah sikap, perilaku semangat dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari atau menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan

¹⁹ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 2.

²⁰ M. Hamdani. *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*. (Yogyakarta: Starbooks. 2014). Hlm. 46 – 47.

²¹ Made Dharwati. *Kewirausahaan*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada. 2017). 12 – 13.

efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.²²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan sikap, perilaku dan karakter berkeinginan untuk mewujudkan gagasan inovatif dan kreatif ke dalam dunia usaha.

2. Prinsip Jiwa Kewirausahaan

Menurut islam dalam konteks agama Islam, orientasi kewirausahaan selalu tertuju pada konsep “ridha”. Artinya orientasi kewirausahaan adalah untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt. Meskipun tidak ada dalil yang secara eksplisit (jelas) menjelaskan tentang kewirausahaan, namun secara implisit dalam Al-Qur’an memerintahkan agar setiap manusia bekerja (berwirausaha). Hal ini sebagaimana difirmankan Allah dalam surat *At-Taubah* ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْدُوْنَ اِلَيْ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105)

Ayat ini menunjukkan bahwa bekerja adalah ibadah, karena sebuah pekerjaan itu akan dilihat oleh Allah Swt. Setiap pekerjaan memiliki dampak

²² Aristianto, Zamzami, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*, (Yogyakarta: CV. Panca Abadi Purwokerto, 2015), hlm.10

tersendiri. Jika pekerjaan kita baik, maka dampak yang kita dapatkan juga baik. Demikian sebaliknya, jika pekerjaan itu buruk, maka buruk pula dampaknya.²³ Sejalan dengan ayat di atas, Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Sesungguhnya bekerja mencari rezeki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu (HR. Tabrani dan Baihaqi)”. Yang menarik dari ajaran Islam adalah bahwa Allah tidak berhenti dengan memerintahkan manusia untuk bekerja saja, melainkan ada perintah lanjutan berupa keharusan untuk membelanjakan harta di jalan yang di ridhoi Allah. Hal ini sebagaimana difirmankan dalam Al-Qur’an:

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim. (Q.S. Al-Baqarah:254).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

Ayat di atas bisa dipahami sebagai bentuk perintah secara tidak langsung agar setiap muslim menjadi seorang wirausaha. Dalam konteks ini terdapat pemahaman dari perintah untuk bisa membelanjakan harta di jalan Allah, dalam kehidupan masyarakat paling banyak dilakukan oleh mereka yang melakukan transaksi jual beli.²⁴

Sedangkan dalam INPRES No. 1 dan 6 Tahun 2010 terdapat 17 prinsip atau nilai kewirausahaan, yang juga dijadikan sebagai landasan dasar sekaligus

²³ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islami*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hlm. 4

²⁴ *Ibid hal.5*

tujuan dalam mengenalkan dan menanamkan jiwa wirausaha pada anak, yaitu²⁵

Tabel 2.1 Prinsip atau Nilai Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
Berorientasi pada Tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama dan mengarahkan oranglain
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan atas upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya

²⁵ Nurwaty, resnawati, nuhaqim. Jurnal pekerjaan social e ISSN: 2620-3367 Vol. 3 No. 2, *Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang*. Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP U (Desember 2020 Hal : 141-147)

Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan
Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat seseorang, baik terhadap dirinya maupun orang lain
Realistis	Kemampuan menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun Tindakan dan perbuatan
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

3. Fungsi Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki fungsi yang penting baik secara mikro maupun secara makro. Berikut ini merupakan fungsi kewirausahaan menurut Saiman²⁶

1) Fungsi Makro

Kewirausahaan memiliki fungsi dalam ekonomi nasional sebagai penggerak, pengendali, dan pemacu perekonomian suatu negara. Dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan memiliki fungsi untuk menciptakan investasi baru, pembentukan modal baru, menghasilkan lapangan kerja baru, menciptakan produktivitas, meningkatkan ekspor, mendorong

²⁶ Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus.* (Jakarta: Salemba Empat, 2014) halm.45

pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan.

2) Fungsi Mikro

Secara mikro dengan adanya kewirausahaan, wirausahawan dalam perusahaan memiliki fungsi untuk menanggung risiko dan ketidakpastian, mengombinasikan peluang-peluang ke dalam cara yang baru dan berbeda, menciptakan nilai tambah, menciptakan usaha-usaha baru serta peluang-peluang baru.

Saat ini pendidikan kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran tersendiri yaitu mata pelajaran pendidikan prakarya dan kewirausahaan. Menurut Saroni²⁷ Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi anak didik terkait dengan peranannya dalam kehidupan.

Pendidikan kewirausahaan sebagai proses positif yang mempersiapkan siswa memiliki sikap kreatif dan inovatif yang siap bekerja.²⁸ mengemukakan perlunya menanamkan pendidikan kewirausahaan dengan cara sebagai berikut.

(1) Warung kelas sebagai pemicu semangat kewirausahaan, (2) Pembelajaran

²⁷ Saroni, Mohammad *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) halm.45

²⁸ *ibid* 146

berkesinambungan, (3) Menjadikan kegiatan kewirausahaan sebagai kegiatan yang menyenangkan.²⁹

4. Tujuan dan Manfaat Jiwa Kewirausahaan

Tujuan yang di dapat siswa dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah:

untuk memberikan bekal siap kerja yang terampil, sehingga setelah lulus dari sekolah dapat memperdalam atau mengembangkan keterampilan sesuai keahlian yang didapat seperti membuka bengkel, membuka usaha menjahit dan usaha lainnya.

5. Manfaat jiwa kewirausahaan

a. Pantang menyerah

Wirausahawan sejati tidak akan menyerah begitu saja ketika memiliki tantangan, dengan sikap yang demikian itu pemuda maupun remaja yang memiliki sifat gila berusaha tentu dia tidak akan mudah merasa lelah dan menyerah ketika menghadapi masalah yang cukup besar.

b. Berani mengambil resiko

Jiwa wirausaha, adalah mereka yang berani menanggung resiko. Bagi wirausaha menciptakan suatu hal yang baru bukanlah hal yang menakutkan, namun hal itu adalah tantangan bagi mereka yang memang harus mereka jalani, sehingga mereka tahu apakah hal yang diambil itu baik atau buruk bagi usahanya. Tentu hal ini sangat memiliki banyak resiko tetapi tidak akan masalah bagi mereka yang memiliki jiwa

²⁹ Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11, No.1, 2018, Eka Aprilia Hani1, Lisa Rokhmani2 : *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang* , Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang hal.22

wirausaha karena mereka tidak takut lagi dengan resiko yang akan ditanggungnya

c. Mobilitas luas

Jiwa wirausaha adalah mereka yang memiliki mobilitas luas sehingga mempermudah mereka untuk mencari referensi, apabila jiwa wirausaha ini telah dimiliki sejak dini maka seseorang akan memiliki mobilitas yang luas sehingga dalam melaksanakan kegiatan akan lebih mudah mencari sponsor atau pendukung.

d. Memahami modal social

Sifat yang harus dimiliki oleh wirausaha adalah memahami modal sosial di masyarakat karena dalam berwirausaha itu tidak hanya membutuhkan modal uang yang besar saja tetapi juga modal sosial dibutuhkan untuk berwirausaha.

e. Memiliki sifat inovatif

Sikap yang harus dimiliki dari wirausaha adalah mereka yang memiliki sifat inovatif. Dengan sifat inovatif dan mereka mampu melakukan pembaruan pembaruan terhadap suatu hal yang telah ada sehingga akan ada perubahan yang signifikan yang membawa keberuntungan

f. Memiliki sifat kreatif

Dengan sifat kreatif, mereka yang memiliki jiwa wirausaha akan lebih mampu berpikir kreatif daripada mereka yang tidak memiliki jiwa wirausaha.

g. Mampu melihat peluang

Aktif yang memiliki seseorang yang memiliki jiwa wirausaha akan memberikan manfaat lain yaitu mampu melihat peluang, hal ini disebabkan karena keaktifan dari mereka membantu seseorang lebih peka dalam melihat peluang yang ada di sekitar kita.

h. Selalu memiliki jiwa semangat

Jiwa yang selalu bersemangat untuk mencari segala sesuatu hal yang baru-baru dan selalu baru, dengan memiliki kemampuan tersebut akan melatih para pemuda untuk terus berfikir aktif dan kritis

i. Memiliki kemampuan untuk manajemen waktu

Jiwa wirausaha pun menuntut mereka untuk dapat manajemen waktu, bagi wirausaha time is money. Waktu adalah uang dan waktu sangat berharga tidak ada waktu untuk bermalasan-malasan ataupun berfoya-foya

j. Bertanggung jawab

Seorang wirausaha yang handal dan wirausaha sejati tidak akan melepaskan diri dari tanggung jawabnya, mereka tentu akan bertanggung jawab dengan apa yang telah diperbuatnya dan berani menanggung resiko dengan apa yang telah dilakukannya³⁰

6. Jenis-jenis Jiwa Kewirausahaan

Jenis kewirausahaan menurut Williamson, 1961 yang dituliskan dalam buku kewirausahaan milik suryana sebagai berikut ini.

1) *Innovating Entrepreneurship*

Bereksperimentasi secara agresif, trampil mempraktekkan transformasi-transformasi atraktif.

³⁰ Roosmawarni, Firmasyah, *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), hlm. 27-29

2) *Imitative Entrepreneurship*

Meniru inovasi yang berhasil dari para Innovating Entrepreneur.

3) *Fabian Entrepreneurship*

Sikap yang teramat berhati-hati dan sikap skeptikal tetapi yang segera melaksanakan peniruan-peniruan menjadi jelas sekali, apabila mereka tidak melakukan hal tersebut, mereka akan kehilangan posisi relatif pada industri yang bersangkutan.

4) *Drone Entrepreneurship*

Drone(malas). Penolakan untuk memanfaatkan peluang-peluang untuk melaksanakan perubahan-perubahan dalam rumus produksi sekalipun hal tersebut akan mengakibatkan mereka merugi dibandingkan dengan produsen lain.³¹

7. Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausahawan haruslah memiliki jiwa kewirausahaan, dimana jiwa kewirausahaan melekat pada diri setiap individu dan organisasi. Menurut tokoh Pendidikan Nasional Ki Moh. Said, seorang wirausahawan tidak bersifat serakah mengambil hak orang lain ibarat binatang ekonomi (*economic animal*) yang mau bertindak sewenang-wenang dan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuannya. Wirausahawan justru berwatak lahir batin, berbudi luhur, mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, dan menjaga lingkungannya.

³¹ Suryana, *kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. (Jakarta: salemba empat, 2003) hal. 24

Adapun ciri orang yang berjiwa wirausahawan, antara lain:³²

- 1) Mempunyai visi. Para wirausahawan selalu mempunyai visi atau tujuan yang jauh ke depan sebagai sasaran yang akan dituju dalam perjuangannya dalam mewujudkan impian.
- 2) Kreatif dan inovatif. Para wirausahawan harus selalu kreatif dan inovatif sehingga memunculkan suatu gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya untuk memajukan bisnisnya.
- 3) Mampu melihat peluang. Peluang merupakan kesempatan untuk mencari sasaran utama para wirausahawan karena melalui peluang itulah ia bisa menjalankan usahanya dengan menciptakan pasar.
- 4) Orientasi pada laba dan pertumbuhan. Jelas siapapun yang berbisnis tujuannya yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dalam menjalankan usahanya seorang wirausahawan harus mampu melibatkan orang lain, baik keluarga, kerabat, instansi atau lembaga dan lain sebagainya sebagai penanam saham atau pinjaman agar usahanya semakin berkembang dan maju.
- 5) Berani menanggung risiko. Salah satu masalah yang harus dihadapi secara sadar oleh para wirausahawan adalah adanya risiko dalam bentuk apapun. Risiko ini memiliki efek untung atau rugi dalam menjalankannya.
- 6) Berjiwa kompetisi. Wirausahawan harus sadar bahwa usaha atau bisnisnya tidak sendiri. Ada pihak lain juga yang berbisnis. Kalau bisnisnya sama atau sejenis, maka akan menjadi pesaing. Disinilah seorang Wirausahawan harus mampu berkompetisi dengan selalu menjual barang atau jasa yang terbaik bagi pelanggannya untuk menjaga kelangsungan usahanya.

³² Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 53.

- 7) Cepat tanggap dan gerak cepat. Wirausahawan sadar bahwa kehidupan ini penuh dengan dinamika. Setiap saat selalu ada perubahan-perubahan yang terjadi. Maka dari itu harus disikapi dengan cepat dan tanggap, membuat keputusan, dan gerak cepat dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 8) Berjiwa sosial dengan menjadi dermawan (*phylantrophis*) dan berjiwa altruis. Banyak Wirausahawan sukses dan kaya, tetapi mereka sadar bahwa kekayaannya tidak akan di bawa mati. Oleh karena itu sebagian hartanya disumbangkan untuk tujuan-tujuan sosial. Karena mereka sadar bahwa kekayaannya itu berasal dari orang lain (*stakeholder*) melalui hasil usaha atau bisnisnya.

Dari ciri-ciri tersebut seorang wirausaha harus mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang teguh di dalam dirinya. Nah agar menjadi seorang Wirausahawan yang sukses tentulah setiap individu atau kelompok yang menjalankan usaha harus memiliki nilai, sikap, mental, dan perilaku kewirausahaan. Dalam hal ini setidaknya ada 10 karakteristik dari Wirausahawan yang dapat dipelajari, diantaranya sebagai berikut:³³Komitmen dan determinasi, dalam hal ini tingkat komitmen dari masing-masing *entrepreneur* akan mempengaruhi dari apa yang ia kerjakan. Komitmen ini akan terganggu jika kita tidak bisa mengatur waktu untuk kepentingan berwirausaha.

- 1) Dorongan yang kuat untuk menggapai prestasi, salah satu yang paling sering berpengaruh dalam memotivasi adalah prestasi. Mereka akan bangga jika bisnisnya mendapat penghargaan dan yang paling banyak menjadi tolak ukur

³³ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Kencana, 2003), hlm. 38.

keberhasilan seorang *entrepreneur* adalah seberapa besar penghasilan yang di dapatkan, semakin besar pendapatannya semakin besar pula popularitasnya, begitupun sebaliknya.

- 2) Orientasi ke arah peluang serta tujuan, para *entrepreneur* yang sukses biasanya lebih memusatkan perhatiannya terhadap peluang dan pencapaian yang belum terealisasi.
- 3) Fokus pengendalian internal, para *entrepreneurship* yang sukses biasanya sangat yakin atas kemampuan yang mereka miliki. Selain itu mereka juga sangat realistis terhadap kelemahan dan kelebihan mereka dan juga pesaing mereka sehingga para *entrepreneur* bisa menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan.
- 4) Tolansi terhadap ambiguitas, yakni para *entrepreneur* sudah siap jika ada perubahan-perubahan yang akan mereka alami. Seperti perubahan harga, pekerjaan karyawan dan lain sebagainya.
- 5) Keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan. Dalam hal ini insting dan kreativitas mereka sangat berpengaruh demi kelancaran usaha yang di jalani. Semakin tepat insting mereka maka akan berdampak baik untuk bisnisnya.
- 6) Kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan. Artinya seorang *entrepreneur* kurang membutuhkan status mereka dan jabatan mereka. *Entrepreneur* lebih mengedepankan suksesnya dalam berwirausaha.
- 7) Kemampuan memecahkan masalah. Ketika ada masalah datang seorang *entrepreneur* harus mampu memecahkan masalahnya dengan baik.
- 8) Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan “umpan balik” (*feedback*). Para *entrepreneur* membutuhkan umpan balik terhadap usahanya.
- 9) Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif. Ketika gagal para *entrepreneur* harus mampu bangkit dan mengembagkan kembali usahanya.

Selain sepuluh hal diatas, Geoffrey G. Meredith juga mengemukakan ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:³⁴

- 1) Percaya diri: Keyakinan, tidak bergantung pada orang lain, dan optimis. Seorang wirausaha tentunya harus memiliki komitmen yang tinggi dengan landasan keyakinan dan optimis dalam menjalankan usahanya sehingga mereka dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Kesulitan yang ada tidak mematahkan semangatnya dalam berkreasi dan berinovasi.
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil: kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan sabar, tekad yang kuat, kerja keras, pantang menyerah, semangat dan inisiatif. Maksudnya seorang wirausahawan itu harus berani memulai tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memulai dengan keyakinan yang kuat untuk berkompetisi dalam mendapatkan laba sesuai dengan standar dan sasarannya. Apapun hambatannya mereka harus mampu mengolahnya dengan baik.
- 3) Mengambil risiko: kemampuan mengambil risiko yang wajar dan tantangan. Para wirausahawan tidak mudah terintimidasi oleh keadaan yang mereka rasakan. Ketika mereka masuk dalam dunia bisnis, mereka sudah memperhitungkan dan memikirkan secara matang atas bisnis yang dikelolanya.
- 4) Kepemimpinan: perilaku sebagai pemimpin, berinteraksi dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik yang muncul. Dalam hal ini seorang wirausahawan adalah pemimpin atas bisnis yang dilakukannya, tanpa menutup diri dan menerima akan kritik dan saran yang diberikan orang lain kepadanya.
- 5) Keorisinilan: inovatif, kreatif dan fleksibel. Artinya seorang wirausahaan harus memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif serta fleksibel atas kegagalan yang dialami.

³⁴Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 8.

- 6) Berorientasi ke masa depan: pandangan kedepan, dan memiliki perspektif pemikiran yang luas dan panjang. Wirausahaan harus menatap ke masa depan dengan kreativitas yang dimiliki melalui pembelajaran dan pelatihan, karena itu adalah kunci kesuksesan.

C. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan ke pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan sekolah menengah atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Penyebabnya adalah pola pikir yang berorientasi menjadi pegawai atau pencari kerja yang harus diubah menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Perilaku tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai perkembangan, tantangan, dan persaingan dalam era globalisasi.

Struktur kurikulum 2013 madrasah memuat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha kepada peserta didik. Melalui pembelajaran prakarya dan kewirausahaan peserta didik dapat mempelajari teori dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun yang dilaksanakan diluar mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu pemerintah mencanangkan program Kewirausahaan di MAN yang diharapkan dapat

mendorong peserta didik untuk menjadi kreatif dan mandiri, serta mulai tergerak dan berani membuka usaha sendiri.³⁵

1. Landasan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah

Terdapat sejumlah asas yang perlu dikaji agar kurikulum yang disusun bisa tepat kepada sasaran, bermanfaat dan cocok diterapkan dalam kehidupan. Nasution (2006) mengemukakan empat landasan kurikulum yang perlu diperhatikan yaitu asas filosofis, asas psikologis, asas sosiologis dan asas organisatoris. Adapun landasan pengembangan kurikulum kewirausahaan dapat dijabarkan sebagai berikut.³⁶

a. Pertama, asas filosofis pengembangan

Kurikulum kewirausahaan adalah kemandirian. Kemandirian adalah sesuatu yang amat berharga bagi bangsa Indonesia. Semangat juang bangsa Indonesia yang menginginkan kemerdekaan menunjukkan bahwa kehidupan yang mandiri itu adalah lebih baik daripada bergantung kepada orang lain. Kenyataan ini juga ditunjang dengan salah satu cita-cita bangsa Indonesia agar masyarakatnya bisa hidup dengan sejahtera dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain turut melandasi perlunya dikembangkan kurikulum kewirausahaan. Dalam keyakinan agama-agama di Indonesia juga meyakini bahwa kemandirian adalah sesuatu yang penting “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah”, membantu orang lain dengan

³⁵ Direktorat Peembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kewirausahaan SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm. i.

³⁶ Nata saputra Netra, *Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama, Program Studi Pendidikan agama Kristen STT Kharisma*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5, September 2011, halm.602

usaha yang dilakukan adalah sesuatu yang dihargai dalam konteks masyarakat Indonesia karena mereka memiliki pola budaya hidup bergotong royong dan kekeluargaan.

b. Asas Psikologis

Pengembangan kurikulum kewirausahaan berkenaan dengan psikologi anak dan psikologi belajar. Psikologi anak berbicara tentang minat dan kebutuhan anak dalam setiap tahap perkembangannya sedangkan psikologi belajar menyoroti bagaimana seseorang belajar. Kedua asas psikologi ini penting karena akan membantu dalam menyusun bahan dan metode yang cocok digunakan dalam kurikulum kewirausahaan.

c. Asas Sosiologis Pengembangan Kurikulum

Kewirausahaan adalah perubahan masyarakat, setiap saat masyarakat selalu berkembang baik tuntutan maupun norma-norma yang dianutnya sehingga kurikulum yang dibentuk diharapkan bisa memenuhi tuntutan masyarakat sebaliknya tidak malah membuat seseorang terasing dari kehidupan masyarakat. Persoalan pengangguran dan rendahnya pendapatan perkapita yang berimbas kepada kemiskinan menuntut sekolah untuk memperlengkapi siswa dengan kemampuan untuk berwirausaha.

Di samping itu, dengan situasi yang semakin kompleks juga menuntut sekolah membekali siswa dengan kemampuan untuk mampu memecahkan masalah. Keempat, asas organisatoris pengembangan kurikulum kewirausahaan, berbicara tentang bagaimana bahan pelajaran dalam kurikulum kewirausahaan akan disajikan. Dilihat dari penyajiannya pengembangan kurikulum kewirausahaan dapat disajikan dalam tiga bentuk yaitu *separated-subject curriculum*, *correlated curriculum* dan *Integrated curriculum*. pengembangan kurikulum kewirausahaan

yang berbentuk *separated-subject curriculum* dilakukan dengan menyajikan kurikulum kewirausahaan sebagai pelajaran tersendiri yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Pengembangan kurikulum kewirausahaan yang berbentuk *correlated curriculum* dilakukan dengan menghubungkan mata pelajaran kewirausahaan dengan mata pelajaran lainnya. Pengembangan kurikulum kewirausahaan yang berbentuk *Integrated curriculum* dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam setiap kegiatan belajar siswa di sekolah.

2. Strategi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah

Strategi dalam mengembangkan kewirausahaan pada siswa yang tertera dalam kurikulum menurut Ampuni Gusti dan juga salah satunya dengan melalui:³⁷

1) Kewirausahaan terintegrasi dalam semua mata pelajaran

Pengembangan karakter dapat diintegrasikan pada semua mata pembelajaran, dimana guru di dorong untuk menciptakan pengalaman-pengalaman mengelola pembelajaran dengan baik, produktif dan menyenangkan melalui penerapan model-model pembelajaran yang kreatif, dinamis, yang memungkinkan peserta didik dalam berinteraksi satu sama lain dalam kelompok

2) Kewirausahaan terpadu kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik seperti olahraga, seni budaya, kepramukaan untuk melatih mereka bekerja keras, untuk menumbuhkan motivasi,

³⁷ Ampuni, Gusti, *jurnal polines.ac.id, Bangun Rekaprima vol.03/2/Oktober. Model Pembelajaran untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Semarang, 2017. hlm.51

bersedia menerima tantangan, siap untuk kalah dan menang dan saling menghargai.

3) Kewirausahaan melalui budaya madrasah

Budaya madrasah merupakan suasana kehidupan sekolah dimana terjadi interaksi antara peserta didik, antara guru, guru dengan siswa, guru dengan staf, staf dengan siswa, serta madrasah dengan sekelompok masyarakat. budaya sekolah yang dibangun Ketika antar warga madrasah berinteraksi dan berkomunikasi, aktualisasi karakteristik kewirausahaan secara verbal maupun perilaku seperti kejujuran, kerja keras, motivasi, berprestasi tinggi, bertanggung jawab, disiplin, komitmen pada semua warga sekolah. Proses pembiayaan (conditioning) dimulai dari pembiasaan, kebiasaan (habit), sifat (traits), internalisasi (internalization), kepribadian (personality).

4) Kewirausahaan dalam pengembangan diri

Kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat kegiatan rutin di selain jam pelajaran.

5) Kewirausahaan melalui muatan local

Kewirausahaan dalam muatan local dapat di laksanakan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing boleh dalam ruang lingkup daerah provinsi, kabupaten/kota, ataupun disekitar masyarakat madrasah.³⁸

3. Tahapan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Madrasah

1. Tahap 1 : Rintisan Pengembangan Program Kewirausahaan

³⁸ *ibid*,52

- a) Pengembangan Kewirausahaan di MAN dimulai dengan langkah persiapan yaitu,
- b) Menyiapkan guru sebagai fasilitator dengan memberikan workshop yang akan meningkatkan kapasitas kreatifitas siswa pada pelatihan tata boga, ekstrakurikuler dan juga dalam pembelajaran
- c) Menyiapkan sarana prasarana penunjang seperti pojok wirausaha dan sumber belajar penunjang untuk dapat bekerjasama dalam proses pendidikan kewirausahaan

Selanjutnya, seluruh rancangan kegiatan diterapkan di sekolah dengan dukungan sumberdaya dari pemerintah pusat yang secara teknis manajerial dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan lembaga pendidikan sebagai leading sector. Dengan memperhatikan azas desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan, pelaksanaan tahapan ini dirancang dengan melibatkan pemerintah daerah yang secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi dalam bentuk kemitraan.

2. Tahap 2 : Penguatan Program Kewirausahaan dan Rintisan Kemitraan
 - 1) Pemilihan Jenis kegiatan Kewirausahaan yang dilakukan sekolah dengan memperhatikan aspek potensi siswa, daerah , kreatifitas dan kolaborasi ekosistem kewirausahaan sekolah lain.
 - 2) Kemampuan pendidik dan peserta didik dalam mengembangkan kewirausahaan kreatif .
 - 3) Mutu penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dan terpadu Mempertimbangkan pengalaman praktis pengembangan kewirausahaan, maka sekolah

membuat kemitraan dengan MAN lain untuk berbagai pengalaman dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pengelolaan kewirausahaan.

3. Tahap 3: Pembinaan Berkelanjutan

Pada tahap ini. Program kewirausahaan di MAN diharapkan telah berpengalaman mengembangkan kegiatan kewirausahaan melalui kolaborasi ekosistem wirausaha dan mempunyai mitra dengan MAN lain. Sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu, selama tahap implementasi berlangsung diterapkan perangkat manajemen yang secara berkelanjutan dilakukan penilaian dan diikuti dengan perbaikan terhadap setiap komponen penyelenggaraan kewirausahaan di madrasah.

4. Tahap 4: program kewirausahaan menghasilkan pribadi wirausaha siswa

1) Terbentuknya pribadi-pribadi wirausaha merupakan indikator dari keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan di SMA. Keberhasilan program kewirausahaan di MAN dapat diketahui melalui hasil kinerja yang telah dicapai sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, guru dan terutama siswanya.

Keberhasilan yang dicapai antara lain meliputi 1) lingkungan sekolah yang bernuansa kewirausahaan, 2) pembelajaran prakarya dan kewirausahaan 3) peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha 4) peserta didik yang mampu berwirausaha secara mandiri atau kelompok.³⁹

D. Tantangan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan bagi Siswa di Madrasah

Seorang wirausahawan pasti mengalami kegagalan dan kesuksesannya dalam menjalankan wirausaha. Untuk mengusahakan agar seorang wirausahaan dapat berhasil

³⁹ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kewirausahaan SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), hlm.12

dan menghindari kegagalan maka perlu kita ketahui faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat kewirausahaan.

A. Faktor Pendorong Kewirausahaan diantaranya yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor ini berasal dari dalam diri atau organisasi kewirausahaan, faktor ini berupa:

a) Visi dan misi yang jelas

Hal ini bertujuan untuk mempermudah seorang wirausahawan dalam mengambil langkah apa saja dan mengarah pada tujuan yang akan dicapai. Visi dan misi ini merupakan poin utama dalam mendorong suatu wirausaha yang dilakukan.

2) Etika kewirausahaan

Kita hidup di masyarakat tentunya memerlukan yang namanya etika dan etika ini sangat penting dilakukan, begitupun dengan kewirausahaan juga memerlukan etika dalam berwirausaha. Dengan melakukan etika yang benar akan terciptanya keseimbangan hubungan antara wirausaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah dan pihak-pihak terkait. Etika kewirausahaan ini dapat berupa sikap kejujuran, bertanggung jawab, menepati janji, disiplin dan taat pada aturan dan hukum.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini berasal dari luar diri dan organisasi. Faktor ini berkaitan dengan hubungan dengan berbagai pihak. Dalam berwirausaha kita pasti akan melibatkan beberapa pihak, baik itu dari pihak konsumen maupun

sesama wirausaha. Hubungan ini sangat berpengaruh pada kelangsungan wirausaha yang sedang dijalankan.⁴⁰

B. Faktor Penghambat Kewirausahaan

Selain faktor pendorong kewirausahaan ada juga faktor penghambat kewirausahaan atau bisa dikatakan faktor penyebab kegagalan. Meskipun sudah diusahakan untuk berhasil, kemungkinan untuk gagal pun masih ada. Terdapat beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai faktor penghambat kewirausahaan. Faktor tersebut diantaranya:

1) Data dan Informasi Tidak Lengkap.

Pada saat melakukan perencanaan data dan informasi yang sangat dibutuhkan perlu adanya penentuan langkah apa saja yang akan diambil. Jika perencanaan kurang tepat maka akan memberikan efek yang kurang baik bahkan rugi. Maka dari itu untuk berhasil dalam berwirausaha perlu adanya data dan informasi yang lengkap melalui berbagai sumber yang sudah terpercaya.

2) Salah Perhitungan.

Kegagalan juga dapat terjadi karena salah dalam melakukan perhitungan. Misalnya salah dalam menentukan cara dan rumus yang digunakan sehingga hasil yang keluar tidak akurat. Dalam hal ini memilih tenaga ahli perlu dipertimbangkan secara matang.

3) Pelaksanaan Pekerjaan Yang Salah.

Pada pelaksanaan usaha di lapangan memegang peranan penting dalam keberhasilan usaha. Jika para pelaksana dalam mengerjakan pekerjaannya

⁴⁰Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 23.

di lapangan tidak benar dan tidak sesuai dengan aturan, kemungkinan usaha tersebut gagal.

4) Kondisi Lingkungan.

Kegagalan lainnya juga bisa disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dikendalikan. Artinya pada saat melakukan usaha sudah tepat dan benar, namun dalam perjalanan terjadi perubahan lingkungan, perubahan ini berupa perubahan ekonomi, politik, hukum, sosial dan perilaku masyarakat atau juga berupa bencana alam.⁴¹

Selain itu menurut Zimmerer, ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan kewirausahaan, yaitu sebagai berikut:⁴²

a. Tidak Kompeten dalam Hal Manajerial.

Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola usaha merupakan faktor utama penyebab kurang berhasilnya suatu usaha.

b. Kurang Pengalaman.

Hal ini baik dalam kemampuan teknik memvisualisasikan usaha, mengkoordinir, mengelola sumber daya manusia maupun mengintegrasikan usaha kurang begitu dipahami.

c. Kurang dapat Mengelola Keuangan.

Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, maka pengelolaan keuangan harus dijalankan dengan baik dengan cara memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan pemasukan secara cermat. Kekeliruan dalam mengelola

⁴¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 38

⁴² Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 23

keuangan dapat mengakibatkan perusahaan kurang lancar dalam beroperasi.

d. Gagal dalam Perencanaan.

Perencanaan adalah kunci utama dalam melaksanakan suatu usaha. Ketika perencanaan yang dibuat kurang matang maka hasil yang di dapat pula kurang memuaskan, begitupun sebaliknya jika perencanaan yang dibuat dengan matang maka akan maka hasil yang di dapat akan memuaskan.

e. Lokasi Kurang Strategis.

Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang akan menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang kurang strategis akan menyebabkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.

f. Kurangnya Pengawasan Peralatan.

Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurangnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan peralatan (fasilitas) perusahaan kurang efektif dan efisien.

g. Sikap Yang Kurang Bersungguh-sungguh.

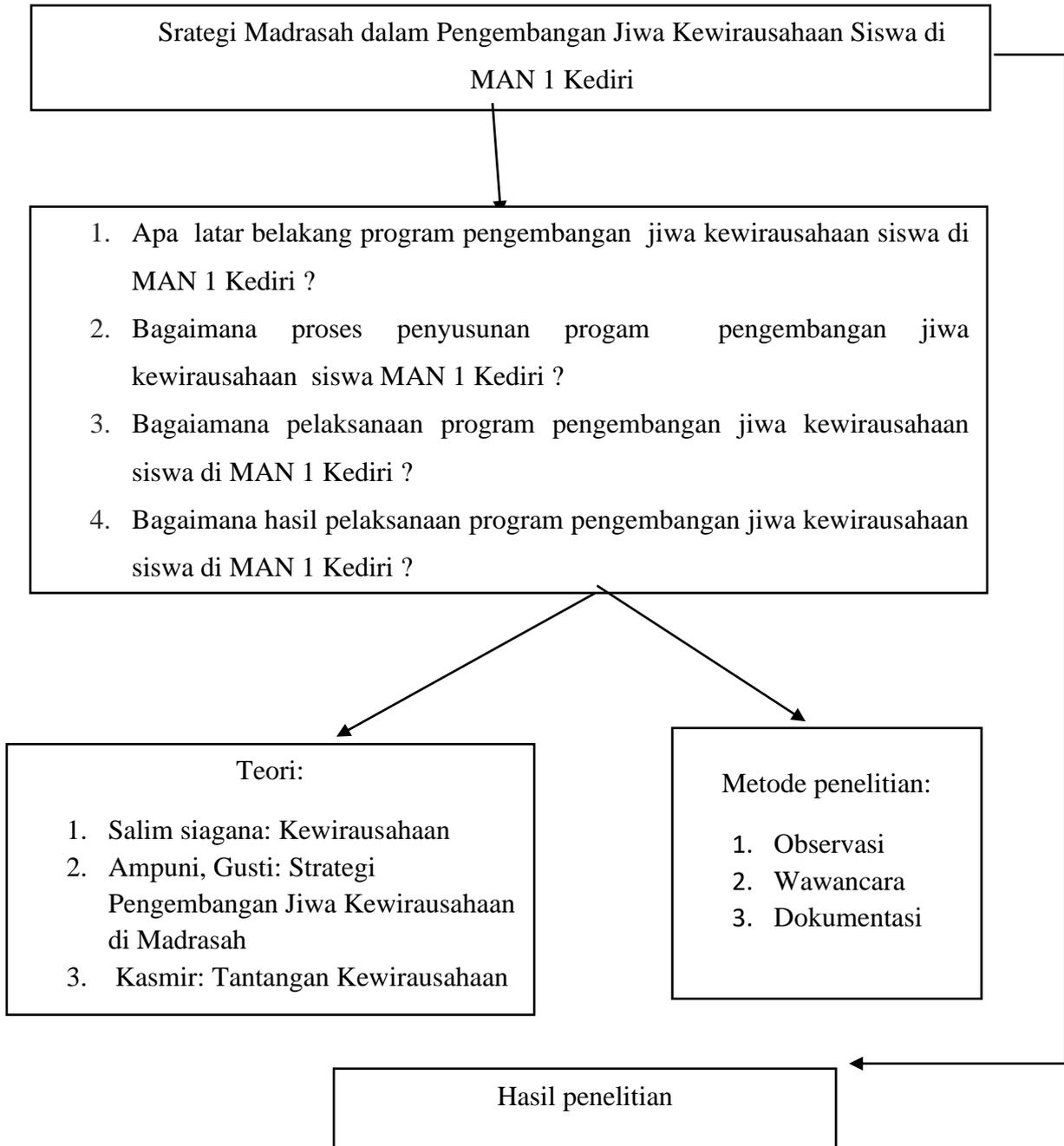
Sikap yang dilakukan secara setengah-setengah dalam berwirausaha akan mengakibatkan usaha yang dijalankan menjadi labil dan gagal. Maka dari itu perlu adanya sikap yang bersungguh-sungguh agar usaha yang dijalankan berhasil.

h. Ketidak Mampuan dalam Melakukan Peralihan/Transisi Kewirausahaan.

Wirausahaan yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Kesuksesan atau keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh bagi orang yang berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan.

E. Kerangka Berfikir

Peneliti akan menggambarkan kerangka berfiki dengan judul Srategi Madrasah dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kediri



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan proses untuk menghasilkan data berupa kata yang tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat kita amati.⁴³ penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan atau dari orang-orang yang menjadi narasumber dalam sebuah penelitian⁴⁴

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena dalam melakukan penelitian diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang obyektif dan mendalam. Sedangkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa MAN 1 Kediri dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa MAN 1 Kediri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data yang selanjutnya dilaporkan dalam hasil penelitian. Adapun jenis penelitian yang tepat adalah deskriptif, yang mana jenis penelitian kualitatif deskriptif disusun berdasarkan informasi dan dikembangkan dalam berbentuk naratif.⁴⁵ Selain itu peneliti juga akan mengungkap temuan-temuan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 94

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. Ke-39, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 11

yang menjadi keunikan dari lokasi penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MAN 1 Kediri yang bertempat di daerah Kediri tepatnya jln. Raya Tarokan Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Kodepos, 64152. Yang mana menjadi madrasah pertama dalam naungan kementerian agama di kabupaten Kediri. Selain itu madrasah ini juga memiliki keunikan dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa nya yang meliputi berbagai program pengembangan diri seperti ketrampilan tata boga, ekstrakurikuler kewirausahaan dan juga mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum.

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian adalah kehadiran dari peneliti. Dengan kehadiran peneliti nantinya akan mendapatkan berbagai informasi dan data yang valid yang diperlukan dalam penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur pemahaman pada suatu fenomena, oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan baik.⁴⁶ Peneliti merupakan orang yang secara langsung mengamati, mewawancarai, mengobservasi objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat dalam mengamati strategi sekolah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.

D. Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan gambaran atau

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4

fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf dan bilangan. Fakta membuktikan bahwa suatu penelitian akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan bila ditunjang dengan data yang representative.

1. Data primer

Merupakan data yang langsung dari responden dalam penelitian ini, yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada Madrasah MAN 1 Kediri . sehingga data primer dalam penelitian ini didapatkan dari Kepala Madrasah, Guru Pembina Kewirausahaan, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum. Data ini diperoleh dari madrasah seperti dokumen prota madrasah, RPP, SK Pendis, praktek pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan siswa, hasil pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa

2. Data sekunder

Merupakan data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak-pihak selain penelitian. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut. Maka peneliti mengambil data sekunder atau data tambahan melalui: buku-buku, foto terkait pelaksanaan, angket program vokasi, nilai raport siswa juga dokumen terkait lainnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian. Dokumen- dokumen tersebut dapat diperoleh dari waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembina kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data atau dokumen yang banyak, akurat dan lengkap, oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan secara rutin, fokus dan mendalam. Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan prosedur

pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak antara peneliti dan informan yang dilakukan secara sistematis. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

Wawancara dilakukan dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dalam instrumen penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri, kemudian menjawab pelaksanaan yang digunakan madrasah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri, kendala atau factor internal eksternal yang dihadapi madrasah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri dan hasil yang di peroleh siswa dalam melaksanakan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.

Adapun pihak yang akan diwawancara ini adalah subjek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum , guru mapel dan siswa MAN 1 Kediri Selanjutnya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan diolah dan dianalisis kembali secara rinci untuk mendapatkan gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

⁴⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), h. 57.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah tersedia mengenai variabel berupa catatan seperti transkrip, buku, surat dan sebagainya.⁴⁸ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis untuk mengetahui peran Kepala sekolah dalam proses kegiatan program entrepreneur di MAN 1 Kediri.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawab dalam rumusan permasalahan yakni: Bagaimana proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri meliputi (RPP, angket pemilihan vokasi) kemudian menjawab bagaimana kegiatan melaksanakan vokasi dan ekstrakurikuler yang terdapat dalam madrasah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri, dan hasil yang di peroleh siswa dalam melaksanakan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kediri.

3. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang spesifik, dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi, observasi tidak hanya sebatas pada orang akan tetapi juga benda atau objek lainnya. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.⁴⁹ Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan fenomena dan perkembangannya yang kemudian dilakukan penilaian terhadap perubahan tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Buna'I, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008), h. 98

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 133

⁵⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta ; Rienka Cipta, 2004), h. 145

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tentang pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan yang berupa pembelajaran tatap muka, pelatihan pembinaan program vokasi dan ekstra lalu strategi madrasah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa, dan juga hasil yang telah dilaksanakan dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri. Observasi ini dilakukan pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembinaan vokasi dan ekstra kewirausahaab dan juga sebagian siswa. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa data yang ada akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Menganalisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu, data yang diterjunksan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian.⁵¹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah sesuai dengan teori Miles dan Hubberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).⁵²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

⁵¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005), 75.

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hlm.19

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus permasalahan dalam penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Penelitian menganalisis data dengan menggunakan metode analisis. Dimana data dapat direduksi terlebih dahulu kemudian data akan dipaparkan secara deskripsi yang jelas. Setelah itu akhirnya penulis akan menarik kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan data dan analisis data yang telah dilakukan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵³

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, yang digunakan peneliti adalah Trianggulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat dua jenis triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lainnya. Misalnya wawancara dengan kepala madrasah dan guru Pembina program kewirausahaan dengan dipadukan informasi lainnya. Untuk menghasilkan data yang valid.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan data yang dihasilkan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan penelitian.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2002),halm.326

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Kabupaten Kediri

Nama : MAN 1 KEDIRI
Akreditasi : akreditasi A
Alamat : Jl. Raya Tarokan Kediri
Kode pos : 64152
Nomer Telpon : 0354775153
Nomer Faks : -
Email : mansakediri@yahoo.com
Jenjang : SMA
Status : Negeri
Lintang : -7.805562
Bujur : 112.01042200000006
Ketinggian : 69
Waktu belajar : sekolah pagi

Lokasi Sekolah

Kota : Kabupaten Kediri
Propinsi : Jawa Timur
Kecamatan : Kalirong
Kode Pos : 64152

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kabupaten Kediri

Berikut ini adalah Visi dan Misi MAN 1 Kabupaten Kediri, sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Akhlakul Karimah, Disiplin, Prestasi dan Tanggung Jawab“

1. Berakhlak karimah dengan meneladani Rasullulah saw, baik di dalam maupun diluarkelas.
2. Disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Mempunyai daya saing dalam prestasi akademik maupun non akademik.
4. Memiliki keterampilan dan penguasaan teknologi, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dan karyawan melalui kinerja yang optimal
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan budi pekerti yang mulia, melalui pelayanan dan keteladanan guru dan karyawan.
- 3) Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah antara masyarakat dan warga Madrasah Tsanawiyah dalam rangka tercapainya madrasah yang berprestasi.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, secara optimal dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

3. Struktur Organisasi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Dalam kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa perlu adanya struktur organisasi, agar proses berjalanya program menjadi efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi pengembangan jiwa kewirausahaan siswa sebagai berikut:

No	Jenis Vokasi	Koordinator	Anggota
1.	Tata Boga	Bu Novi	Siswa
2.	Tata Busana	Bu Erna	Siswa
3.	Teknik Komputer dan Jaringan	Pak Ardhantino	Siswa
4.	Teknik Kendaraan Ringan	Pak Zaki	Siswa

Tabel 1 Penanggung Jawab Kegiatan Kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri



Gambar 2 Contoh Struktur Organisasi Keterampilan Tata Boga

4. Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Program pengembangan kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri adalah bentuk implementasi dari program vokasi. Program Vokasi sendiri merupakan program yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan di bidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global, sehingga dapat menciptakan dan menumbuhkan skill jiwa wiruusaha siswa sejak dini. Program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri terdiri dari beberapa program internal sebagai berikut:

- a. Bentuk Program Vokasi terdiri dari:
 - 1) Tata Boga
 - 2) Tata Busana
 - 3) Teknik Komputer dan Jaringan
 - 4) Teknik Kendaraan Ringan
- b. Bentuk Program Ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan penunjang sebagai bahan pengembangan potensi siswa dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat dan minat siswa serta melatih ketrampilan. Ketrampilan yang ditanamkan pada siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri meliputi, Seni baca al-quraan, Pencinta alam, Olimpiade ekonomi, Pramuka, Voli, Futsal, UKS, Drum band, Pencak silat, English Championship, Jurnalistik, Patroli keamanan sekolah (PKS), Band, PIK-KPR, Rebana/Banjari, Paskibra dan Kewirausahaan.

B. Hasil Penelitian

Strategi madrasah dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dilakukan berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan dan juga sesuai dengan hasil program kewirausahaan MAN 1 Kabupaten Kediri.

1. Latar belakang Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1
Kabupaten Kediri

Program pengembangan jiwa kewirausahaan merupakan proses penanaman sikap, perilaku yang inovatif dan kreatif dalam dunia enterpreunership siswa. Dengan harapan untuk menciptakan adanya dorongan mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, disiplin, dan tidak mudah menyerah. Keinginan tersebut yang menjadi salah satu factor yang melatar belakangi program kewirausahaan pada siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kewirausahaan sebagai berikut:

”...berdirinya program ini salah satunya terdapat dalam prota (program tahunan) madrasah yang di usulkan dari pengawas, beliau mengatakan bahwasanya kementerian agama saat ini berupaya hadirkan madarasah unggul vokasi, yang dapat menumbuhkan skill keterampilan siswa dalam berwirausaha dan dapat menjadi bekal untuk masa depannya.,
...”⁵⁴

Dalam kaitnya terlampir pada data prota tahunan mapel prakarya dan kewirausahaan seperti berikut:

⁵⁴ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan tata boga pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : PKWU - Pengolahan
 Satuan Pendidikan : MAN 1 KEDIRI
 Kelas / Semester : XI / Ganjil dan
 Genap
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Komptensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
1	3.1 Memahami perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	8 JP
	4.1 Membuat perencanaan usaha pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani meliputi ide dan peluang usaha, sumber daya, administrasi, dan pemasaran	
1	3.2. Menganalisis sistem pengolahan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan daya dukung yang dimiliki oleh daerah setempat	10 JP
	4.2 Pengolahan, pengemasan, dan pengawetan makanan khas asli daerah (orisinil) dari bahan pangan nabati dan hewani berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lingkungan	

Gambar 3 Prota Mapel PKWU

Begitu juga dengan pernyataan waka kurikulum yang mengemukakan pendapatnya mengenai latar belakang adanya program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri:

“...lahirnya program kewirausahaan di sini tepatnya pada tahun 2020 awal tepatnya sebelum pandemi dan Secara umum kebanyakan siswa MAN 1 Kabupaten Kediri menengah kebawah, lulusan siswa yang masuk universitas itu hanya sekitar 50% saja setengah nya mereka melanjutkan bekerja atau bahkan menikah. dengan mengajukan program MAN plus ketrampilan itu. Sehingga harapanya madrasah dapat mewedahi program kewirausahaan ini agar mereka mempunyai bekal atau wadah untuk masa depannya nanti...”⁵⁵

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan di atas bahwa program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di latar belakang oleh adanya dorongan dari salah satu pengawas yang diimplementasikan dalam program tahunan madrasah pada tahun 2020 saat awal pandemi. Hal tersebut diharapkan agar madrasah dapat mewedahi siswa dalam menumbuhkan skill dan keterampilan dalam berwirausaha sama halnya dengan tujuan adanya program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa disini.

Selain itu guru pembinaan kewirausahaan tata boga juga menjelaskan tujuan program pengembangan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

“...agar siswa dapat menumbuhkan skill dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang seharusnya bisa dipupuk sejak dini. Sejauh ini saya melihat rata-rata siswa kurang percaya diri dalam mengenalkan produk yang telah dia buat padahal seharusnya mereka bisa bangga dapat membuat suatu produk yang belum tentu orang lain bisa, maka dari itu saya ingin agar mereka tau bahwa dunia kerja tidak semudah dengan apa yang mereka bayangkan. saat ini. dan tentunya dapat menjadi bekal dan dapat mengimplementasikan hasil belajarnya disini kelak”⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...paling tidak harapanya siswa harus bisa seperti anak SMK yang setelah lulus dapat bekerja, jika tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena pada kenyataanya tidak semua lulusan sekolah menengah atas melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan tidak memiliki ketrampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan di masa depan. Maka dari itu kami membekali dan mewedahi bakat dan minat siswa dengan pemberian skill berwirausaha, apalagi

⁵⁵ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁵⁶ *Ibid*

sekarang zamanya milenial dan lagi gencarnya wirausaha online ataupun offline yang banyak kita ketahui. Maka didirikanlah vokasi sekitar 2 tahun ini...⁵⁷

Hal ini sesuai pernyataan kepala sekolah terkait bagaimana proses berdirinya dan tujuan daripada program kewirausahaan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“...Madrasah sekarang dituntut untuk melatih mandiri baik dalam segi pembiayaannya, sehingga lahir madrasah aliyah negeri plus keterampilan sesuai dengan SK dari Pendis madrasah aliyah berketerampilan 2019/2020, yang bekerjasama dengan lembaga lain antara lain; IAIN, BNN (badan narkotika nasional) BLK (Balai Latihan Kerja). Alhamdulillah kami juga mendapat bantuan biaya operasional dari pemerintah provinsi pusat yang sebenarnya juga sudah merata di lembaga-lembaga lain sehingga dapat kami buat untuk modal awal program kewirausahaan disini. Adanya program ini juga bertujuan agar melatih kemandirian siswa, bersinergi dengan lembaga lain dan dapat mengembangkan intelektual bapak ibu guru...⁵⁸

Dalam kaitanya, berdirinya program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri Terlampir dalam SK Pendis yang keluar pada tahun 2019/2020 sebagai berikut:

⁵⁷ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8686014; PTSP Center 08113018113
Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : B-4100/Kw.13.2.1/ PP.00/8/2020 26 Agustus 2020
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang
Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
u.p. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
Se-Jawa Timur

Menindaklanjuti Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020 tanggal 14 Agustus 2020 perihal sebagaimana pokok surat, maka bersama ini kami sampaikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 sebagaimana terlampir. Selanjutnya bagi madrasah yang telah ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan untuk pengelolaan pembelajaran agar berpedoman pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah dan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus Keterampilan.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah,

M. Syamsuri

Tembusan
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PENETAPAN MADRASAH ALIYAH PLUS KETERAMPILAN TAHUN 2020
- KESATU : Menetapkan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Madrasah Aliyah Plus Keterampilan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan dan mengembangkan Keterampilan mulai Tahun Pelajaran 2020/2021, dan akan dilakukan evaluasi penyelenggaraannya secara berkala oleh Direktorat KSKK Madrasah.
- KETIGA : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2020



DIT. DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

KAMARUDDIN AMIN

Gambar 4 SK Pendis MAN 1 Kediri (MA Plus Keterampilan)

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya yang melatar belakangi dari adanya program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri adalah dengan keluarnya SK Pendis mengenai madrasah aliyah plus keterampilan tahun 2019-2020, yang dirujuk dalam program tahunan madrasah. Kemudian pada kenyataannya tidak semua lulusan madrasah menengah atas di MAN 1 Kabupaten Kediri melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga madrasah membekali dan mewadahi bakat dan minat siswa melalui pemberian skill berwirausaha.

2. Proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri

Dalam menjalankan program pengembangan jiwa kewirausahaan tentunya terdapat proses bagaimana menyusun program dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 kabupaten Kediri. Proses penyusunan melalui 3 cara yaitu: penentuan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler, penyeleksian siswa yang masuk, pembinaan pelatihan kewirausahaan pada siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru pembinaan kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“...jadi proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa disini melalui 3 tahapan mbak dengan sesuai RPP dan silabus yaitu dengan memilih terlebih dahulu program vokasi atau ekstrakurikuler dengan angket bakat minat mereka dibidang apa, jadi mereka memilih sesuai dengan keinginan dan bakat mereka dengan tes tulis soal yang sudah tersedia secara online setelah itu kami seleksi terlebih dahulu mana siswa yang layak dan mampu dalam penentuan bidang yang telah mereka pilih, setelah itu baru kami kelompokkan dalam beberapa siswa dan bisa langsung masuk kegiatan pembinaan program yang telah ia minati disini”⁵⁹

Dalam kaitanya dengan penyusunan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa tersebut dibuktikan dengan dokumen angket pemilihan program vokasi yang akan mereka minati , sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

**ANGKET PEMILIHAN PROGRAM KETRAMPILAN
MAN 1 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022**

I. DATA DIRI

Nama : _____
 Kelas : ___ IPA/IPS/AGM/___
 No. Absen / NISN : ___ / _____

II. PILIHAN PROGRAM KETERAMPILAN

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 134 Tahun 2018, tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan, dan Penatausahaan, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Serta Monitoring dan Evaluasi Hibah dan Bansos. Oleh karena itu, dimohon setiap peserta didik terutama yang tidak melanjutkan sekolah (Ingin Kerja) mengisi angket sesuai program Ekstra Kurikuler yang diinginkan.

Bersama ini saya memilih Ekstrakurikuler : *)

NO.	Ekstra Kurikuler	P1	P2	P3	Tempat Pelatihan	Koordinator
1.	Otomotif Sepeda Motor				MAN 1 Kediri	Zakaria Muzaki Alifudin
2.	Teknik Menggosok				MAN 1 Kediri	Nurdini Fitriah, S.Pd.
3.	Tata Busana/ Menjahit				MAN 1 Kediri	Desiyana, S.Pd.
4.	Tata Boga				MAN 1 Kediri	Novi Nuratikah M., S.Pd.
5.	Teknik Komputer dan Jaringan				MAN 1 Kediri	Adhantino Ronadewanta

Demikian angket ini saya isi dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Kediri, Juli 2021

Mengetahui,
Orang Tua/ Wali

Peserta

*) Beri tanda (V) pada kolom P sesuai program ekstrakurikuler yang diikuti.

Gambar 5 Angket Peminatan

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri melalui angket bakat minat yang disebarakan di awal tahun pembelajaran. Dan setiap siswa diperbolehkan untuk memilih salah satu program kegiatan vokasi yang terdapat disana. Adanya strategi ini untuk memudahkan dalam pemetaan minat bakat siswa, sehingga lebih terarah dalam membentuk keahlian dalam diri siswa. Hal ini juga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mngembangkan bakat yang ia miliki tanpa adanya unsur pemaksaan.

Selanjutnya waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

“...penyusunan program kewirausahaan disini disusun sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan beberapa pedoman program masing-masing vokasi. antara lain: vokasi tata boga, vokasi tata busana, vokasi mesin dan vokasi teknik komputer dan jaringan...”⁶⁰

Hal ini sejalan dengan pedoman yang digunakan oleh madrasah salah satunya peraturan/tata tertib. Selain itu guru pembina program kewirausahaan tata boga juga menyatakan sebagai berikut:

“... kami juga sharing dengan berbagai guru yang terdapat di sekolah lain seperti MAN 3, MAN 1 dan madrasah lainya untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa proses kegiatan yang dilakukan oleh sekolah lain jadi tidak hanya berpatokan dengan buku yang ada disekolah saja. Pas awal dibukanya vokasi madrasah juga mengadakan sosialisasi dari pihak BLK karena kami dulu bekerjasama dengan mereka dan sekarang sudah lepas dan bisa berdiri dan jalan sendiri. alhamdulillah dengan berjalannya waktu kami bisa berjalan sampai detik ini”⁶¹

Hal di atas sejalan dengan pernyataan bapak kepala madrasah bahwasanya program pengembangan jiwa kewirausahaan disini salah satunya berpedoman sesuai dengan moto madrasah yang baru yaitu sebagai berikut:

“...diharapkan adanya program kewirausahaan bagi siswa madrasah mampu dan selalu berpedoman sesuai dengan moto madrasah yang baru saat ini yaitu madrasah mandiri dan berprestasi, maka hal itu akan berjalan sesuai dengan proses dan komitmen yang mengalir dalam diri madrasah...”⁶²

Terkait pernyataan diatas ditambahi juga oleh bapak waka kurikulum mengenai apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa disini, yakni sebagai berikut:

⁶⁰ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁶¹ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶² Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

“...dalam proses pembelajaran program kewirausahaan disini, berpedoman sesuai kurikulum, terus kemudian buku-buku itu juga kami pesankan khusus sesuai dengan mapel masing-masing walaupun masih terbatas tapi sudah terdapat di perpustakaan. jika siswa merasa kebingungan dan terdapat tugas dari guru yang sulit maka mereka dapat mencari di perpustakaan...”⁶³

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwasanya proses penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa terdapat tiga tahap antara lain: Angket pendaftaran penentuan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler, penyeleksian siswa yang masuk, pembinaan pelatihan kewirausahaan pada siswa. Dengan berbagai pedoman yang terdapat dalam madrasah baik dari internal atau eksternal madrasah yang dikatakan oleh guru kewirausahaan tata boga, kepala sekolah, dan waka kurikulum disana itu sudah cukup sebagai bekal pandangan dan terobosan agar siswa tidak merasa bosan dan bersinergi dalam melakukan pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan melalui program vokasi dan ekstrakurikuler yang ada dalam madrasah.

Dari tiga penyusunan program pengembangan jiwa kewirausahaan tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Penentuan Bakat Minat Siswa

Pendaftaran program vokasi dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun sekali. Setiap peserta didik baru dan lama boleh untuk memilih program vokasi yang terdapat dalam madrasah. Dengan ketentuan diumumkan dan disosialisasikan secara resmi baik secara online ataupun offline, dengan edaran berupa angket, diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat dan minat siswa melewati pelatihan vokasi guna menjadi seorang entrepreneur yang handal dikemudian hari dan juga dapat menjadi nilai tambah untuk nilai akademik dan non akademik siswa. Karena program vokasi madrasah

⁶³ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

bersifat tidak wajib maka siswa berhak ikut atau tidak. Dan dengan adanya angket bakat minat dapat mengetahui dan mengarahkan minat siswa tanpa adanya dorongan.

2) Penyeleksian siswa yang masuk

Penyeleksian siswa yang masuk dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar pada berbagai vokasi yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri, guru memilah dengan angket kesanggupan tersebut lalu dilakukan pemilahan dengan banyaknya jumlah siswa yang ikut. Pemilahan dilakukan dalam proses observasi kelas dan Teknik studi kasus selama pembelajaran praktek dimulai. Dari proses tersebut akan terlihat mana siswa yang sudah mampu dan kurang mampu, yang nantinya akan disesuaikan setiap kelas.

3) Pembinaan pelatihan kewirausahaan pada siswa

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa akan lebih maksimal apabila melalui pelatihan. Karena pelatihan merupakan hal penting dengan adanya pelatihan dapat merubah tingkah laku siswa menjadi mandiri dan memiliki keahlian. Pembinaan pelatihan kewirausahaan bertujuan agar siswa mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan pengalaman nyata yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi secara utuh.

3. Proses pelaksanaan progam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa MAN 1 Kediri

Pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan berbagai strategi yang sudah direncanakan dan diterapkan. Strategi tersebut dilaksanakan melalui tiga tahapan diantaranya: pemberian materi di kelas, praktek vokasi dan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diinginkan siswa, dan pemasaran produk yang telah di buat. Sebagaimana hasil

wawancara yang dituturkan oleh guru pembina program kewirausahaan tata boga sebagai berikut:

“... proses pelaksanaan program kewirausahaan disini yaitu melalui 3 tahapan mbak, dengan jam pertama dilakukan pengenalan barang atau pemberian materi, setelahnya pembinaan praktek langsung dengan sesuai jadwal yang sudah disediakan, dan yang terakhir yaitu bentuk pemasaran setiap produk yang sudah di buat oleh siswa. Dalam proses pembelajaran jadi saya ngikutin dari buku contoh hari ini buat yang goreng-goreng besok yang kukus dan lain sebagainya. Terkadang jika anak merasa bosan maka saya menyuruh mereka untuk menentukan menu apa yang mereka ingin buat sampai terkadang bilang sekali-kali jangan jajanan terus bu, saya kasih tema mereka yang ekspos sendiri kalo mereka merasa bosan, karena mereka praktek setiap minggu sekali ya”⁶⁴

Senada dengan pernyataan bapak zaki selaku guru program kewirausahaan TKR, sebagai berikut:

“...pertama itu saya masuk kan mereka dalam kelas, untuk materi pengenalan alat kemudian dilanjutkan dengan pengenalan mesin-mesin gunanya agar mereka tahu mesin berat dan ringan ini fungsinya untuk apa dan tidak disalah gunakan. Karena jika tidak dengan pengenalan siswa itu sering menggunakan alat yang tidak sesuai dengan kegunaanya, maka dari itu pengenalan materi dalam kelas itu sangat penting. setelah itu mereka bisa langsung masuk bengkel untuk praktek pelatihan secara nyata dengan bentuk pengajaran yang telah di ajarkan dalam kelas saat materi tadi. Setiap minggunya bentuk pengajaran dan pelatihan selalu berbeda, contohnya hari ini Hensel pengenalan alat-alat besoknya baru kita praktek dan besoknya lagi pengenalan mesin lagi lalu praktek...”⁶⁵

Mengenai pelaksanaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa tentunya berkontribusi langsung dengan siswa. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengikuti program kewirausahaan tata boga sebagai berikut:

“... jadi pelaksanaan program kewirausahaan vokasi di sini yaitu jamnya setelah pulang sekolah, terkadang guru memberi materi terlebih dahulu pada kami dan memberitau apa fungsi daripada alat yang terdapat dalam dapur, terkadang juga langsung praktek dengan diselingi materi. Pemberian pembinaan praktek langsung tidak sesuai jam berapa harus selesainya namun kurang lebih 3 sampai 4 jam sudah matang di packing dengan wadah yang sudah disediakan dan langsung di pasarkan di area

⁶⁴ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan pak zaki selaku guru kewirausahaan pada 29 Januari 2022, pukul 12.00 WIB.

sekitar sekolah. Dan alhamdulillah selalu habis dengan penjualan sekitar 50 jajanan yang dipasarkan...”⁶⁶

Berkaitan dengan strategi pelaksanaan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri, juga nampak pada dokumen gambar pemberian materi di kelas, lalu pembinaan vokasi dan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diinginkan siswa, dan juga pemasaran produk yang telah di buat.



Gambar 6 Pemberian Materi Vokasi TKR di MAN 1 Kab.kediri

⁶⁶ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.



Gambar 7 Pemberian Materi Vokasi Tata Boga di MAN 1 Kab.Kediri

Dari hasil observasi tersebut membuktikan bahwa MAN 1 Kabupaten Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa strategi yang dilaksanakan sudah berjalan sebagaimana mestinya, dengan melalui pembinaan yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu pukul 10.00 WIB tepatnya saat pembelajaran sudah selesai. Pelaksanaan pertama yaitu pembinaan, dilakukan sesuai kelas atau bidang yang sudah dipilih oleh siswa. Setiap siswa yang sudah mengikuti pembinaan harus masuk kelas sesuai dengan peraturan yang sudah ada, jika salah satu siswa tidak mengikuti pembinaan maka siswa akan mendapatkan point alpha yang nantinya akan dihitung 80% siswa masuk kelas binaan, sedangkan untuk kelas ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan setiap hari Rabu.

Pembinaan ini siswa di didik untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan jiwa mandiri dalam berwirausaha dan mampu menghadapi perkembangan zaman sehingga mereka memiliki bekal untuk kehidupannya dikemudian hari.



Gambar 8 Kegiatan Pelatihan Pembinaan Kewirausahaan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa MAN 1 Kediri telah melakukan pelatihan pembinaan kewirausahaan. Pelaksanaan kedua yaitu melalui pelatihan dengan dibantu oleh guru vokasi, sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Hal tersebut akan membentuk dalam diri siswa sebuah kepribadian yang mandiri dan memiliki keahlian lebih. Dalam pelaksanaan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa tentunya madrasah juga meninjau akan biaya dan bahan penunjang yang harus ada dalam proses pelatihan pembinaan kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri, dengan adanya bahan penunjang dalam melaksanakan program maka dapat dipastikan proses pelaksanaan program pembinaan kewirausahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kepala madrasah menyampaikan langsung bahwasanya anggaran utama yang diperoleh madrasah itu dari pemerintahan provinsi sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“...mengenai pemenuhan kebutuhan terkait sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten Kediri dalam program kewirausahaanya walaupun masih tertatih-tatih, masih perlu adanya pemenuhan kebutuhan terkait dalam pembangunan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program

vokasi kewirausahaan disini. Namun demikian kami semaksimal mungkin berkerjasama dan dalam awal adanya anggaran program kewirausahaan yaitu terdapat dari pemerintah provinsi yang nominalnya sekitar Rp. 250.000.0000.00 yang digunakan langsung untuk segala bahan dalam menunjang adanya program kewirausahaan di madrasah...”⁶⁷

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh waka kurikulum mengenai anggaran pengadaan barang/alat-alat yang digunakan dalam pembinaan program kewirausahaan disini , sebagai berikut:

“...untuk pengadaan biaya atau dana awal dalam pengembangan program kewirausahaan ini awalnya kebetulan dari pemerintahan provinsi sekitar RP. 250.000.000.00 untuk alat dan melaksanakan program itu. Setelah berjalanya waktu sekarang dana ngambil dari BOS dan komite untuk perlangkapan alat-alat dari bos sedangkan untuk dana pembiayaan guru ajar (SDM) dari dana komite...”⁶⁸

Begitu juga pernyataan oleh bu novi guru pembina vokasi tata boga mengenai anggaran pengadaan barang/alat yang diguunakan dalam pembinaan kewirausahaan , sebagai berikut:

”... dana awal yang diperoleh madrasah dalam menjalankan program kewirausahaan diberikan dari pemerintahan provinsi dan untuk dana berkelanjutan alhamdulillah tahun ini dapat bantuan yang diambil dari komite madrasah dan ditambah oleh kas yang tiap minggunya dibayar oleh siswa sebesar 5000 rupiah untuk tiap minggunya. Dan dikelompokan menjadi dana dari komite digunakan untuk alat dan bahan baku tepung, minyak dll sedangkan iuran kas dari siswa digunakan untuk tambahan bahan yang kurang...”⁶⁹

Hal senada dikatakan oleh pak zaki selaku guru pembina vokasi teknik kendaraan ringan bahwasanya:

“ anggaran untuk bahan baku bengkel dan mesin diberikan dari pemerintah akan tetapi untuk anggaran berkelanjutan siswa memang diharuskan iuran setiap tatap muka pembelajaran vokasi yang

⁶⁷ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

dikenakan biaya 1000 rupiah. Dan jika terdapat alat yang perlu diperbaiki maka kami meminta biaya dari madrasah untuk pengenaan perbaikan mesin yang rusak...⁷⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas mengenai anggaran pengadaan barang/alat yang digunakan oleh madrasah untuk program pengembangan kewirausahaan vokasi diperoleh dari pemerintah daerah yang bernilai sekitar Rp.250.000.000.00 dan untuk dana berkelanjutan madrasah masih menggunakan dana dari bantuan komite dan bos untuk melaksanakan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri.

Dalam kaitanya dengan pelaksanaan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa tersebut juga nampak pada dokumen pelatihan pemasaran siswa yang dipasarkan dalam lingkup madrasah, sebagai berikut:



Gambar 9 Pemasaran Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwasanya setelah siswa melakukan praktek pelatihan pembinaan kewirausahaan dilanjutkan dengan *Pelaksanaan ke tiga* yaitu pemasaran produk yang telah mereka buat yang dilakukan dalam lingkup madrasah. Dalam pemasaran produk siswa dan guru selalu ikut berpartisipasi dalam

⁷⁰ Wawancara dengan pak zaki selaku guru kewirausahaan pada tanggal 29 januari 2022, pukul 12.00 WIB

pembelian produk. Salah satunya vokasi tata boga yang memasarkan jajanan yang telah mereka buat, tata busana dengan berbagai bentuk pakaian dan aneka busana. Jika untuk vokasi Teknik mesin dan multimedia mereka tidak memasarkan produk yang telah mereka tekuni, akan tetapi masih melakukan praktek pelatihan dengan berbagai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, guru disana selalu ikut andil dan mengajak guru lain untuk memasarkan secara online dan memberi bentuk tanggung jawab pada diri siswa membuat produk lebih banyak, agar dapat di pasarkan diluar madrasah bagi vokasi tata boga dan busana. Karena untuk vokasi lainnya mereka masih berproses sedikit demi sedikit untuk diri siswa sehingga nantinya bisa membuka bengkel atau bahkan multimedia sendiri.

Pelaksanaan program melibatkan pihak madrasah melalui kerjasama dan koordinasi dalam menjalankan program pengembangan kewirausahaan. Karena bagi entrepreneur, kemampuan bekerja sama merupakan kebutuhan hidup dalam menjalankan usahanya. Betapa pun hebatnya ilmu entrepreneurship yang dikuasai seseorang, kalau tidak mampu bekerja sama dengan relasinya maka akan dipastikan usahanya tidak berhasil. Begitupun MAN 1 Kabupaten Kediri, lembaga ini bekerjasama dengan berbagai pihak guna mensukseskan program pengembangan jiwa kewirasauhaan disana. Salah satunya dengan Balai Latihan Kerja (BLK), Badan Narkotika Nasional (BNN), Sharing antar madrasah lain. Seperti halnya yang dipaparkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“... ya, tentu lembaga melakukan kerjasama karena jika tidak melakukan kerjasama madrasah tidak mampu untuk membeli alat dan lain sebagainya. Seperti halnya Kerjasama dengan BNN, BLK, dan IAIN Kediri terkait magang siswa maka dari situ terdapat balance untuk saling membantu dan menguntungkan, jika mereka untung untuk menarik siswa ke perguruan tinggi. Lembaga juga untung dapat

mengirimkan siswa melakukan magang disana itu Namanya Kerjasama...”⁷¹

Sama halnya yang dikatakan oleh pak Dakroni selaku waka kurikulum MAN 1

Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“... kita bisa magang dengan kerjasama oleh BLK, jadi terkadang BLK juga meminta 2 perwakilan siswa vokasi TKR disini untuk melakukan pelatihan. Sekaligus mereka mendapat nominal dan ilmu yang dapat menguntungkan madrasah dan BLK sendiri. Tidak hanya itu saya juga mewajibkan guru pengampu vokasi untuk mengikuti grup guru ketrampilan sejawatimur yang dikomandani oleh MAN 1 Kota Kediri, sehingga paling tidak mereka bisa sharing dan bertukar pendapat dan permasalahan...”⁷²

Bu novi selaku guru pembina vokasi boga juga mengungkapkan bahwasanya:

“...kami awalnya kerjasama dengan BLK. Jadi dulu awal dibukanya vokasi, BLK mengadakan sosialisasi dan pelatihan di madrasah yang dikhususkan untuk siswa, sehingga mereka dapat tahu dan mengerti apa dan manfaat yang didapat dalam ilmu kewirausahaan, selain itu kami juga sharing dengan MAN 5, 3, 4 terkait bagaimana saja proses pelaksanaan pembelajaran disana...”⁷³

Dari hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya MAN 1 Kabupaten Kediri melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti yang telah disebutkan oleh pihak madrasah yaitu BNN, BLK, IAIN Kediri dan juga mengikuti sharing grup guru ketrampilan se Jawa Timur. Bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah sangat penting baik untuk faktor internal atau eksternal madrasah. Menjalin kerjasama dapat menjadi program terobosan untuk memperluas jaringan komunikasi guna mendapatkan berbagai manfaat yang saling mendukung untuk kepentingan usahanya masing-masing dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama bisnis, baik kerjasama manajemen, pembiayaan, pemasaran maupun kerjasama dua belah

⁷¹ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

pihak usaha yang saling memberi penguatan dari berbagai sektor usaha tentunya dan dapat menjadi tolak ukur penilaian untuk kedua belah pihak..

Dalam pelaksanaan pengembangan jiwa kewirausahaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut diantaranya telah memiliki alat untuk pelaksanaan program kewirausahaan, seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu guru pembina vokasi boga sebagai berikut:

“...alhamdulillah sudah punya alat. Tinggal kita mengembangkan aja bagaimana cara mengajak mau atau nggak guru itu menarik anak tersebut, karena guru itu panutan tinggal mau ngga kita gerak..”⁷⁴

Hal ini juga senada dengan pernyataan pak zaki selaku guru kewirausahaan Teknik kendaraan ringan sebagai berikut:

“...terdapat bantuan dana dari provinsi sehingga madrasah dapat membeli alat untuk menunjang program pengembangan kewirausahaan yang terdapat disini..”⁷⁵

Waka kurikulum juga menyatakan sebagai berikut:

“... diawal mendirikan MAN 1 ketrampilan plus ada program yang sangat mendukung dan menunjang, ada bantuan dari provinsi..”⁷⁶

Program pengembangan pelaksanaan jiwa kewirausahaan terdapat penunjang yang dikuatkan oleh kepala madrasah MAN 1 Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“... dalam penunjang sudah tercukupi dalam segi finansial bahan alat yang terdapat di madrasah dan juga baik dari sarana dan prasana madrasah untuk pengembangan kewirausahaan nya. Itu sudah termasuk menunjang bagi kami dan SDM guru pengajar pun juga sudah sangat mencukupi karena ada guru yang memang kami khususkan sebagai guru vokasi yang sesuai dengan bakat mereka, jadi tidak sembarang guru kami ambil...”⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan pak zaki selaku guru kewirausahaan pada tanggal 29 januari 2022, pukul 12.00 WIB

⁷⁶ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

Dari berbagai pernyataan di atas mengenai penunjang dari pada program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dapat di simpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan terdapat pendorong atau penunjang dari berbagai aspek internal maupun eksternal yaitu dengan adanya bantuan finansial dari provinsi di wujudkan berupa sarana dan prasarana sebagai penunjang guru dalam proses belajar sesuai dengan mata pelajaran.

Pelaksanaan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa tentu nya juga terdapat hambatan, yaitu kedisiplinan dan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mempromosikan produk yang telah ia buat seperti yang dikatakan oleh guru pembina vokasi tata boga sebagai berikut:

“...kalo penghambat dari internal ngga ada ya mbak, mungkin dari siswa nya sendiri ya rasa kurang percaya diri mereka contohnya terkadang anak anak itu saling timpal untuk menjual produk yang telah mereka buat karena sifat malu tersebut saya selalu mengatakan kenapa harus malu kamu hebat lo bisa buat produk sendiri belum tentu semua orang bisa tergantung bagaimana kita (guru) memberi motivasi dan semangat dan anak terkadang ada yang disiplin ada yang tidak...”⁷⁸

Hal ini berbeda dengan yang dituturkan oleh waka kurikulum, beliau mengatakan bahwasanya hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa adalah penyebaran covid-19 yang mengakibatkan tidak kondusifnya proses pembelajaran di madrasah seperti yang dikatakan beliau dibawah ini:

“...ketika covid itu memang salah satu penghambat karena vokasi itu adalah salah satu program skill yang harus dilaksanakan, tidak bisa diajarkan secara online. Namun dengan kreatifitas dan inovasi dari bapak ibu ternyata tetap bisa, seperti vokasi TKR kebetulan di rumah salah satu siswa orang tuanya juga sedia bengkel sehingga mereka bisa meniasiasi belajar diluar dan praktek disana...”⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

Berdasarkan pernyataan diatas dikuatkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...penghambat dari faktor internal saya rasa tidak ada akan tetapi eksternal nya dari orang tua atau wali murid sendiri, jadi mereka ingin anak nya dapat pembelajaran lanjutan dari BLK sedangkan jika ingin mengadakan praktek dari sana dikenakan biaya sehingga terkadang mengkeret, jika dari siswanya sendiri kurang konsekuen dari awal karena dalam satu semester jika vokasi boga terdiri dari 3 kelas pas akhir semester menjadi 2 kelas saja...”⁸⁰

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwasanya hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa adalah faktor utamanya dari siswanya sendiri, kurangnya disiplin dan konsisten siswa dalam pembelajaran vokasi, penyebaran Covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, dan wali murid yang tidak mampu membayar pelatihan BLK.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai program kewirausahaan yang dibagi menjadi dua program yaitu program vokasi dan ekstrakurikuler kewirausahaan, dengan harapan melalui program tersebut diharapkan siswa dapat menjadi entrepreneur yang akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

1. Vokasi Tata Boga

Ketrampilan tata boga adalah program ketrampilan yang mengajarkan para siswa dalam bidang memasak. Ketrampilan Tata Boga MAN 1 Kediri di bimbing oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam bidang memasak dan juga lulusan tata boga yaitu Ibu Novi Nuratikah, S.Pd dan Ibu Dina Hasni Safa'ah, S.E. Selain guru pembimbing yang sudah berpengalaman, ruangan Tata Boga juga menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran ketrampilan. Ruangan tersebut terletak di belakang aula bawah MAN 1 Kediri dengan luas

⁸⁰ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

yang memadai, ventilasi yang cukup dan dilengkapi dengan peralatan memasak yang lengkap sehingga proses pembelajaran ketrampilan vokasi dapat berjalan dengan lancar dan nyaman. Ketrampilan Tata Boga dilaksanakan pada hari Jumat dimulai pukul 13.00 sampai selesai dan hari Sabtu pukul 11.00 sampai selesai yang diikuti siswa siswi berjumlah 80 orang yang terbagi dalam 2 kelas dengan dibagi kelompok memasak oleh guru pembimbing. Selama proses pembelajaran ketrampilan siswa siswi sudah mampu membuat produk sendiri antara lain brownis kukus, roti kering dan kue bolu. Siswa siswi juga bisa memasak makanan berat diantaranya nasi ayam geprek, bumbu rujak, nasi goreng, mi goreng, gurami bumbu pedas dan lain-lain. Ketrampilan Tata Boga bertujuan untuk mendidik siswa siswi agar terampil dalam bidang memasak.

Selain itu siswa siswi juga diajarkan kerja tim dan saling membantu ketika proses praktek memasak. Keunggulan lain dari adanya program ketrampilan Tata Boga yaitu siswa siswi menjadi banyak pengetahuan untuk praktek dalam membuat produk makanan seperti roti, jajanan pasar, makanan berat dan lain lain. Siswa siswi juga diajarkan untuk menghasilkan produk yang layak untuk dikonsumsi dan dipasarkan sehingga memiliki jiwa untuk berbisnis dalam dunia produk makanan.

Seperti contoh gambar di bawah ini:



Gambar 10 Vokasi Tata Boga

2. Vokasi Tata Busana

Ketrampilan Tata Busana adalah program ketrampilan yang mengajarkan para siswa dalam bidang menjahit. Ketrampilan Tata Busana MAN 1 Kediri di bimbing oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam bidang menjahit yaitu Ibu Ernawati, S. Pd. dan Ibu Desiana, S. Pd. Selain Guru pembimbing yang sudah berpengalaman, ruangan ketrampilan Tata Busana juga menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran ketrampilan. Ruangan tersebut terletak lantai 2 MAN 1 sebelah barat diatas ruangan perpustakaan MAN 1 Kediri. Di dalam ruangan terdapat 25 mesin jahit dan beberapa peralatan lain yang lengkap dibutuhkan. Ruangan yang luas dan ventilasi yang cukup juga menjadi faktor kenyamanan dalam proses pembelajaran ketrampilan. Ketrampilan Tata Busana dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat dimulai pukul 13.00 sampai selesai dan diikuti oleh siswa siswi yang berjumlah 56

orang yang terbagi dalam 2 kelas dengan dibagi kelompok menjahit oleh guru pembimbing. Selama proses pembelajaran ketrampilan siswa siswi sudah mampu menjahit kain menjadi baju dan busana sendiri antara lain gamis, kemeja, rok dan seragam sekolah. Ketrampilan Tata Busana bertujuan untuk mendidik siswa siswi agar ahli dalam menjahit dan mendesain busana yang bagus dan indah. Selain itu siswa siswi juga diajarkan kerja tim dan saling membantu ketika proses praktek menjahit dalam setiap kelompok tersebut. Keunggulan lain dari adanya program ketrampilan Tata Busana yaitu siswa siswi menjadi banyak pengetahuan untuk terampil dalam menjahit kain yang diubah menjadi baju yang layak pakai seperti seragam, gamis, jilbab dan lain-lain.

Seperti contoh foto di bawah ini



Gambar 11 Vokasi Tata Busana

3. Vokasi Teknik Kendaraan Ringan

Ketrampilan Teknik Kendaraan Ringan adalah program ketrampilan yang mengajarkan para siswa dalam bidang otomotif. Ketrampilan Teknik kendaraan MAN 1 Kediri di bimbing oleh guru-guru yang sudah

berpengalaman dalam bidang otomotif yaitu pak Zaki Selain Guru pembimbing yang sudah berpengalaman, ruangan ketrampilan Teknik Kendaraan Ringan juga menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran ketrampilan. Ruangan tersebut terletak belakang kelas sebelah kantin MAN 1 Kediri. Di dalam ruangan terdapat berbagai mesin dan alat otomotif dan beberapa peralatan lain yang lengkap dibutuhkan. Ruangan yang luas dan ventilasi yang cukup juga menjadi faktor kenyamanan dalam proses pembelajaran ketrampilan. Ketrampilan Tata Busana dilaksanakan pada hari Setiap hari dimulai pukul 13.00 sampai selesai dalam satu ruangan kelas. Selama proses pembelajaran ketrampilan siswa siswi sudah mampu menggunakan alat dengan memodifikasi motor. Ketrampilan Teknik Kendaraan Ringan bertujuan untuk mendidik siswa siswi agar ahli dalam otomotif dan membenarkan sepeda motor yang rusak. Selain itu siswa siswi juga diajarkan kerja tim dan saling membantu ketika proses praktek dalam setiap kelompok tersebut. Keunggulan lain dari adanya program ketrampilan Teknik Kendaraan Ringan yaitu siswa siswi menjadi banyak pengetahuan untuk terampil dalam bidang otomotif dan lain-lain.

Seperti contoh di bawah ini :



Gambar 12 Teknik Kendaraan Ringan

4. Vokasi Teknik Jaringan dan Komputer

Ketrampilan TKJ adalah program ketrampilan yang mengajarkan para siswa dalam bidang jaringan dan komputer. Ketrampilan Teknik Jaringan dan Komputer MAN 1 Kediri di bimbing oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam bidang IT yaitu Bapak Ardhantino Selain Guru pembimbing yang sudah berpengalaman, dengan ruangan ketrampilan Teknik Jaringan dan Komputer juga menjadi pendukung terlaksananya proses pembelajaran ketrampilan. Ruangan tersebut terletak lantai 1 MAN 1 sebelah barat di samping mushola MAN 1 Kediri. jumlah siswa yang mengikuti sekitar 74 siswa, dan di dalam ruangan terdapat 25 unit komputer. Ruangan yang luas dan ventilasi yang cukup juga menjadi faktor kenyamanan dalam proses pembelajaran ketrampilan. Ketrampilan Teknik Jaringan dan Komputer dilaksanakan pada hari Selasa dan Jumat dimulai pukul 13.00 sampai selesai dan diikuti oleh siswa siswi yang terbagi dalam satu ruang kelas oleh guru pembimbing. Selama proses pembelajaran ketrampilan siswa siswi sudah mampu menggunakan teknologi computer. Ketrampilan Teknik Komputer dan Jaringan bertujuan untuk mendidik siswa siswi agar ahli dalam mengelola computer . Selain itu siswa siswi juga diajarkan kerja tim dan saling membantu ketika proses praktek computer dalam setiap kelompok tersebut. Keunggulan lain dari adanya program ketrampilan Teknik Jaringan dan Komputer yaitu siswa siswi menjadi banyak pengetahuan untuk terampil dalam menggunakan dan mengelola koputer dan jaringan.

Foto Teknik jaringan dan computer



Gambar 13 Teknik Jaringan dan Komputer

5. Ekstrakurikuler Kewirausahaan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau diluar kegiatan intrakurikuler, fungsi dari kegiatan ini adalah untuk menyalurkan atau megembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, dapat bersosialisasi, mengisi waktu luang dan sebagainya. Pelaksanaan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan pada hari rabu setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler kewirausahaan di lakukan sama dengan program pengembangan vokasi tata boga yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri. Akan tetapi dalam ekstrakurikuler praktek pelatihan hanya dilakukan pada KD 2 saja. Perbedaan yang terdapat dalam vokasi tata boga dan ekstrakurikuler kewirausahaan sangat intensif dilihat dari jika program vokasi dilaksanakan praktek setiap satu minggu 3 kali sedangkan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap pertemuan

KD 2 saja. Jadi di MAN 1 Kabupaten Kediri menggunakan pembekalan materi dalam melaksanakan ekstrakurikuler kewirausahaan.

Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 14 Ekstrakurikuler KWU

4. Hasil Pelaksanaan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri

Hasil pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa bukanlah sebuah pembelajaran dalam bentuk pengetahuan tentang kewirausahaan. Melainkan lebih pada pelatihan hasil pelaksanaan dan juga sikap terhadap nilai-nilai pendukung wirausaha yang dimiliki pada siswa. Maka hasil pelatihan praktek kewirausahaan. kegiatan mengukur dan menilai hasil-hasil dari suatu kegiatan atau program serta pelaksanaan-pelaksanaan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan telah tercapai seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...dengan terlaksananya ketrampilan berwirausaha madrasah dapat memberi bekal pada seluruh siswa dan menjadi wadah skill pada diri siswa, minimal mereka punya gambaran untuk masa depannya jika melanjutkan dalam dunia bekerja dan juga dapat melatih disiplin, kemandirian untuk mereka. kalo dalam segi internal madrasah sendiri yaitu dapat menambah animo masyarakat 70% menjadi sekolah rujukan, kerjasama dengan pihak lain untuk mendapat keuntungan dan juga semakin hari terbukti semakin menambah semangat baik dari tenaga pendidik

dan siswanya untuk mengeluarkan inovasi dan terobosan terbaru untuk ketrampilan berwirausaha ini...”⁸¹

Pak dakroni selaku waka kurikulum juga menjelaskan berbagai manfaat internal ataupun eksternal dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“...anak mampu melihat peluang pekerjaan, karena disini kebanyakan ekonomi siswa menengah kebawah sehingga untuk melatih kewirausahaan mereka dapat menjual berbagai produk yang didapatnya dalam pembelajaran vokasi itu, kami tumbuhkan betul jiwa kewirausahaan dari diri siswa atau bahkan tenaga pendidik nya untuk pengembangan dan bisa mnegaktualisasikan ilmu dalam dunia nyata...”⁸²

Dalam hasil pengembangan program kewirausahaan tentunya melibatkan siswa dalam hasil pengembangan lembaga, dan hasil yang didapat siswa juga disampaikan langsung oleh salah satu siswa sebagai berikut:

“ ...kami dapat mengimplemantasikan hasil belajar di madrasah dengan dilanjutkan dirumah dan bisa sedikit-sedikit membuat produk di rumah tidak hanya itu dengan adanya kelas vokasi kami jadi belajar kerjasama tim untuk menghasilkan suatu produk dan melatih tanggung jawab masing-masing pekerjaan yang sudah dibagi oleh guru...”⁸³

Siswa lain juga ikut berpendapat yaitu sebagai berikut:

“... jika ikut tambahan program vokasi kita bisa menambah nilai dalam raport, hasil nya akan bertambah karena dalam raport terdapat hasil nilai yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti program vokasi sesuai dengan bidangnya masing-masing, jika mereka tidak ikut maka nilai yang didapat hanya nilai mata pelajaran dan tambahan ekstra wajib saja, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut sedikit menambah nilai KKM...”⁸⁴

⁸¹ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁸² Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁸³ Wawancara dengan salah satu siswa yang ikut program vokasi pada tanggal 25 Januari 2022

⁸⁴ Ibid

Dalam kaitanya terlampir dalam foto hasil belajar siswa seperti contoh dibawah ini:

Nama		MADRASAH	
NIS		Kelas/Semester	
NISN		Tahun Pelajaran	
FATMA DWI WULANDARI		MAN 1 KEDIRI	
13113580003206407		XI IPA.1 / Ganjil	
0058175608		2021/2022	

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN				
Kriteria Ketuntasan Minimal = 76 (x)				
Mata Pelajaran	Pengetahuan (KI 3)		Keterampilan (KI 4)	
	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A				
1 Pendidikan Agama Islam				
A. Al Qur'an Hadis	87	B	87	B
B. Akidah Akhlak	88	B	88	B
C. Fiqih	93	A	93	A
D. Sejarah Kebudayaan Islam	90	B	90	B
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	87	B	88	B
3 Bahasa Indonesia	85	B	88	B
4 Bahasa Arab	87	B	89	B
5 Matematika	94	A	90	B
6 Sejarah Indonesia	89	B	88	B
7 Bahasa Inggris	88	B	91	B
Kelompok B				
1 Seni Budaya	84	A	83	A
2 Pendidikan Jaman, Olahraga dan Kesehatan	84	B	84	B
3 Prakarya dan Kewirausahaan	88	B	88	B
Kelompok C				
1 Matematika	88	B	85	B
2 Biologi	87	B	90	B
3 Fisika	92	A	88	B
4 Kimia	88	B	88	B
5 Ekonomi LM	91	B	90	B
6 Riset	81	B	90	A
7 Mata Pelajaran Pilihan				
A. Tark Baga	91	B	90	A
Jumlah	1772		1784	

KKM	Predikat			
	D	C	B	A
76	0 - 75	76 - 83	84 - 91	92 - 100

Gambar 15 Hasil Belajar Siswa

Dari yang dijelaskan diatas dengan berbagai capaian baik dari internal ataupun eksternal madrasah dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa lembaga dapat menjadi animo bagi masyarakat dan juga madrasah dapat berkontribusi dengan lembaga lain untuk kerjasama dan mencari keuntungan satu sama lain. Sedang capaian yang dihasilkan untuk siswa dan tenaga pendidik yaitu dapat meningkatkan keterampilan skill berwirausaha dan dapat mengaktualisasikan pembelajaran di luar madrasah, dengan munumbuh kembangkan jiwa berwirausaha siswa juga dapat menumbuhkan sifat disiplin, tanggung jawab dan juga kemandirian bagi siswa yang diaktualisasikan dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini juga dijelaskan bagaimana menumbuhkan semangat disiplin dan tanggung jawab bagi siswa dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“...anak makin hari makin dewasa maka kita harus mengembangkan dirinya untuk tanggung jawab dan untuk kebutuhannya sendiri agar tidak bergantung pada orang tua maka harus diawali dengan Pendidikan karakter yang diaplikasikan seperti sholat duha, dll. Lalu Pendidikan nasionalisme dengan kegiatan upacara dengan memberi motivasi. Dan yang terakhir dengan memberikan spirit motivasi siswa disela-sela kegiatan pelatihan vokasi dan ekstra...”⁸⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh waka kurikulum untuk menanamkan disiplin dan semangat siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, sebagai berikut:

“...pertama dengan penanaman karakter jam masuk madrasah lebih awal dari jam 06.45 itu anak diwajibkan untuk sudah sampai madrasah jika mereka telat maka mendapat hukuman karena telat juga melakukan sholat duha itu salah satu bentuk membentuk disiplin mereka, lalu dengan membentuk kedisiplinan guru karena guru merupakan contoh bagi mereka...”⁸⁶

Bu novi selaku guru pengembangan vokasi boga juga menambahi bagaimana membangun semangat dan disiplin pada diri siswa sebagai berikut:

“... tidak hanya saya bahkan guru lainpun sering selalu memberi semangat dan masukan apa yang kurang dari produk yang telah mereka buat dengan itu mereka bisa berkembang dan tambah semangat memperbaiki kesalahan, kepala sekolah juga selalu obser dan memberi dorongan pada siswa dan tak jarang setelah mereka buat maka di setor pada kepek dan beliau memberi masukan atau komentar sehingga mereka antusias karena kepala madrasah selalu memberi apresiasi positif untuk setiap produk yang mereka buat...”⁸⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya membangun semangat dan disiplin siswa dapat di implementasikan dari aspek mana saja salah satunya dengan penumbuhan karakter siswa dengan pendidikan karakter yang diaplikasikan dengan melaksanakan setiap pagi sholat duha, lalu kedisiplinan masuk madrasah baik

⁸⁵ Wawancara dengan pak suryono selaku kepala sekolah MAN 1 Kabupaten Kediri pada tanggal 26 januari 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan pak dakroni selaku waka kurikulum MAN 1 Kabupaten Kediri pada 25 januari 2022, pukul 08.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan bu novi selaku guru kewirausahaan pada 21 Desember 2021, pukul 10.30 WIB.

guru ataupun siswa. Sedangkan untuk membangun semangat siswa dalam mengembangkan jiwa berwirausaha mereka yaitu dengan pemberian motivasi guru dan kepala sekolah oleh siswa yang diimplementasikan dengan pemberian reward atau apresiasi yang positif jika mereka telah menyelesaikan produk yang mereka buat. Dari hal tersebut siswa akan lebih bersemangat dan ingin mencoba hal baru lagi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Madrasah Aliyah di zaman sekarang sudah mulai mengalami perkembangan sesuai dengan keluaran terbaru dari kementerian agama bahwasanya siswa Madrasah Aliyah (MA) tidak hanya belajar agama. Mereka juga disiapkan untuk bisa merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebutan MA plus ketrampilan yang disiapkan kementerian agama untuk menyiapkan kompetensi siswa di era digital 5.0. oleh karena itu untuk mengadakan peningkatan mutu pendidikan ketrampilan di madrasah aliyah yakni dengan melakukan pengembangan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Pengembangan madrasah aliyah plus ketrampilan adalah pengembangan keterampilan melalui penambahan jumlah jam pelajaran muatan keterampilan/ kejuruan. Hal ini sebagai bentuk upaya pemerintah Indonesia dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui institusi pendidikan islam.⁸⁸

MAN 1 Kediri (MA plus Keterampilan) merupakan madrasah aliyah satu satunya yang terdapat di Kabupaten Kediri yang menerapkan madrasah plus keterampilan melalui program terapan vokasi dengan terus dikembangkan sehingga pendidikan keterampilan dapat diterapkan. Program keterampilan dilaksanakan untuk memudahkan lulusan mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri, karena sebagian besar tamatan MAN tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melakukan usaha mandiri, seorang guru juga harus mampu menciptakan suatu hal kreatif yang dapat menjadikan dirinya seperti siswa dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun

⁸⁸ Alfian, Makmur, *Madrasah Vokasi Bidang IT Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat dan Bermartabat di MAN 2 Kota Probolinggo*: jurnal Penelitian Madrasah di Bidang Pedagogy, Volume 07 No 01, Tahun 2020, MAN 2 Kota Probolinggo hlm.7

masyarakat sekitarnya. Dalam pelaksanaan program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri terdapat empat program yang dijalankan antara lain vokasi tata boga, vokasi tata busana, vokasi multimedia dan vokasi mesin dan kendaraan ringan.

A. Latar Belakang Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Lahirnya program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri di latar belakang oleh terbitnya SK Pendis mengenai penerapan madrasah aliyah plus keterampilan tahun 2019-2020, yang dirujuk dalam program tahunan madrasah. Hal ini juga nampak dilaksanakan pada MAN 1 Mojokerto , dalam rangka meningkatkan mutu daya saing dan relevansi madrasah dengan dunia kerja lembaga menyelenggarakan program vokasi dengan bentuk madrasah Aliyah plus ketrampilan Tahun 2020. Sesuai keluarnya SK Dirjen Pendis NO 2851, di MAN 1 Mojokerto terdapat 7 program ketrampilan, yaitu

- 1.Rekayasa Perangkat Lunak
- 2 Teknik Komputer dan Jaringan
- 3 Multimedia
- 4 Sistem Informatika
- 5 Desain Web
- 6 Operator Komputer
- 7 Teknologi Informasi Dan Komunikasi⁸⁹

Akan tetapi hal ini berbeda dengan MAN 1 Kabupaten Kediri, lembaga masih melaksanakan empat program vokasi yaitu vokasi tata boga, vokasi tata busana,

⁸⁹ Kementerian Agama Jawa Timur, Artikel Monev Implementasi SK Dirjen Pendis NO 2851 Tentang Penerapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di MAN 1 Mojokerto Tahun 2020, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/523290/monev-implementasi-sk-dirjen-pendis-no-2851-tentang-penerapan-madrasah-aliyah-plus-keterampilan-di-man-1-mojokerto-tahun-2020>

vokasi Teknik kendaraan ringan dan vokasi multimedia. lahirnya MAN 1 plus Keterampilan Kabupaten Kediri juga diharapkan siswa dapat mempunyai wawasan entrepreneurship dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif.

Hal ini juga dilatar belakangi terhadap lingkungan madrasah MAN 1 Kabupaten Kediri berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua alumni melanjutkan ke perguruan tinggi. Maka dari itu madrasah perlu membekali dan mewadahi bakat dan minat siswa melalui pemberian skill kewirausahaan. Hal serupa juga di temukan pada choliq dalam jurnalnya Suprihatiningsih bahwasanya banyak lulusan pendidikan sekolah menengah atas (SMS/MA) yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak lulus tes perguruan tinggi, juga lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena belum mendapat kerja mensyaratkan keterampilan dalam bekerja.⁹⁰Karena kelemahan mendasar pendidikan madrasah aliyah adalah kurang memperhatikan pendidikan sains, keterampilan dan teknologi. Maka dari itu dengan adanya program keterampilan, diharapkan peserta didik yang memiliki kreativitas dan pengalaman dalam melakukan penciptaan dan pembuatan suatu produk/hasil akan membuat dirinya mempunyai makna dan percaya diri yang baik, sehingga di masyarakat ia mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai yang nantinya dapat menghidupi dirinya dan orang lain. Seperti tersurat dalam sebuah hadist yaitu “Khair an-nāsi ‘anfa‘uhum li an-nās” , “sebaik-baiknya manusia adalah dia yg bermanfaat bagi dirinya dan orang lain”. (H.R. al-Bukhari).

⁹⁰ Suprihatiningsih, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah:Joernal UINjktINDO-ISLAMIKA*, Volume 5 No.2 Juli-Desember 2015,hlm.185

عَنْ جَبْرِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَّ "خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ"

“Dari Jabir berkata, (bahwasanya) Rasulullah SallaAllahu ‘alayhi wa sallam bersabda (kemudian): “Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya)”

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa tujuan MAN 1 Kabupaten Kediri dalam mendidik entrepreneurship pada diri siswa untuk mencetak sifat percaya diri dan menumbuhkan skill pada diri siswa, sehingga dalam jiwa siswa terdapat prinsip wirausahawan. Hal ini senada dengan pendapat Malevi bahwa Jiwa berwirausaha dapat menumbuhkan skill seperti semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovatif, gigih, tidak mudah putus asa merupakan karakteristik jiwa unggul yang diperlukan di semua bidang.⁹¹ Suryana juga menyatakan bahwa ciri-ciri wirausahawan yang sukses adalah mereka yang berkompeten dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, professional dan kualitas individu itu sendiri meliputi motivasi, nilai, sikap, serta tingkah laku yang yang diperlukan dalam melakukan kegiatan.⁹²

Sebagaimana hadist yang di riwayatkan oleh HR.Ahmad bahwasanya dalam berwirausaha keterampilan itu penting dan dapat dimulai dari berfikir dilanjutkan keterampilan untuk mencipta/ memproduksi sesuatu baik barang maupun jasa. Seseorang yang melakukan pekerjaan dalam bidang apapun hendaknya dilakukan secara profesional. Selanjutnya di dalam salah satu hadithnya Rasulullah SallaAllahu ‘alayhi wa sallam seperti disebutkan dalam hadith riwayat Ahmad:

⁹¹ Ningrum Agustin Mahlevi, *Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, hlm.30

⁹² Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm.4

إِنَّ أَفْضَلَ عَمَلٍ وَاحِدٍ هُوَ عَمَلٌ هَا عِنْدَ مَا كَانَ يُبْذَلُ قِصَارِي جُهِدِهِ (رواه أحمد)

“Sebaik-baik pekerjaan ialah usahanya seseorang pekerja apabila ia berbuat sebaik-baiknya (profesional).” (HR. Ahmad)⁹³

Dapat disimpulkan bahwasanya lahirnya pendidikan jiwa kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri bertujuan sebagai upaya untuk melatih keterampilan siswa dalam berwirausaha sehingga tumbuh rasa percaya diri, gigih, kreatif, inovatif dan dapat mengimplementasikan hasil belajarnya untuk masa depannya nanti. Hal ini juga bertujuan agar siswa mampu dan siap untuk terjun dalam dunia usaha jika tidak melanjutkan pada perguruan tinggi.

F. Proses Penyusunan Program Pengembangan Jiwa Keiurausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Dalam melaksanakan suatu program pengembangan jiwa kewirausahaan tentunya terdapat suatu penyusunan atau rencana yang dapat membawa kesuksesan Pendidikan sesuai yang telah direncanakan. karena dalam dunia Pendidikan proses penyusunan sangat dibutuhkan untuk mencapai visi misi yang telah diterapkan dalam madrasah. Maka dari itu adanya program pengembangan jiwa keiurausahaan siswa dapat dilakukan melalui tiga acara, *Pertama*, penentuan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler, *Kedua*, penyeleksian siswa yang masuk *Ketiga*, pembinaan pelatihan kewirausahaan pada siswa.

1. Penentuan bakat dan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler

Pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan melalui edaran angket bakat minat yang dilakukan awal tahun semester genap sebagai pengarah bakat dan minat

⁹³ Suprihatiningsih, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah: Joernal UINjktINDO-ISLAMIKA*, Volume 5 No.2 Juli-Desember 2015, hlm.185

siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh indah Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bisa disebut juga sebagai achievement, capacity dan aptitude. Adapun ciri-ciri bakat sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan diatas rata-rata
- b. Daya kreatifitas yang tinggi
- c. Memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas⁹⁴

Sedangkan minat menurut salsa adalah dorongan atau suatu ketertarikan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.⁹⁵

Dari hasil Observasi peneliti diketahui Adanya minat pelatihan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri bisa dikatakan sudah baik karena dari penyebaran angket bakat minat presentase jumlah siswa yang ikut cukup banyak. Dalam kaitanya Arikunto (2010:194) mengatakan bahwa “metode angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ia ketahui”.⁹⁶ Sedang Menurut sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

⁹⁴ Salsa wahyuni indah, *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2020, hlm 166

⁹⁵Ibid, hlm.167

⁹⁶ Wira Azmi, Harlin, M. Amri Santosa, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Pemilihan Program Keahlian di SMK PGRI Tanjung Raja*, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015, hlm 5

dijawabnya⁹⁷Dengan adanya Teknik pemberian angket bakat minat dapat mengetahui dan mengarahkan minat siswa tanpa adanya paksaan dan dorongan.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Kabupaten Kediri dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan pengembangan jiwa kewirausahaan siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun dan sesuai dengan temuan teori oleh salsa yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat, dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat yang dilakukan melalui pelatihan program pengembang jiwa kewirausahaan siswa disana. Sedangkan angket pendaftaran bakat minat sesuai dengan teknik yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Kediri dengan tujuan akan lebih memudahkan guru untuk mengetahui keinginan siswa.

2. Penyeleksian siswa yang masuk

Pelaksanaan pelatihan program pengembangan kewirausahaan dapat dilaksanakan setelah pendaftaran dan penyeleksian setiap siswa yang telah mendaftar dalam angket yang telah guru bagi. Dari pemberian akan diperoleh data siapa saja siswa yang minat dan memiliki bakat baik dalam pemilihan beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler yang mereka ambil. walaupun tidak semua siswa yang sudah memilih salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan atau vokasi tidak sesuai dengan bakat mereka. Dalam kaitanya tujuan daripada diadakanya penyeleksian adalah agar lebih memudahkan guru untuk memilah sejauh mana minat responden terhadap program pengembangan kewirausahaan, dalam hal ini Ipit juarsih mengemukakan bahwasanya tujuan Dengan diadakannya tahap pemilihan oleh guru, dalam pembagian siswa akan lebih objektif karena guru telah melakukan studi kasus dan memberikan pilihan angket kepada peserta

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2017) hlm.124

didik. Maka kedepannya peserta didik akan berlatih program vokasi dan ekstrakurikuler yang mereka pilih akan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan mereka akan merasa bahagia.⁹⁸

Pelaksanaan pemilahan atau penyeleksian bakat dan minat siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dilakukan setelah studi kasus atau pengamatan guru disaat pembelajaran dikelas dan pemberian angket. Penyeleksian oleh guru di MAN 1 Kabupaten Kediri merupakan tahap dimana guru yang menentukan akan memilih objek yang mana setelah dilakukan observasi dan analisis setiap siswa. Dalam tahap pembagian program vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri masing-masing program vokasi dan ekstrakurikuler yang mereka pilih akan dibagi dari jumlah banyaknya siswa yang ikut dengan beberapa kelas, dan setiap masing-masing kelas terdapat satu guru pembina. Semua siswa yang mengikuti vokasi dan ekstrakurikuler kewirausahaan akan dilatih sesuai dengan masing-masing program yang diminati oleh siswa dengan begitu guru pembina akan dapat mengamati saat proses latihan dan dapat memilih siswa cenderung dan bakat minatnya ke bagian yang mana.

Dengan paparan diatas kita dapat mengetahui bakat dan minat masing-masing siswa yang sesuai dengan keinginannya dan sama sekali tidak ada paksaan, siswa yang menentukan sendiri, guru hanya membantu mengarahkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

3. Pembinaan pelatihan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa

Pelatihan merupakan proses pembentukan sikap keberanian dan tanggap dalam menghadapi tantangan di masa depan.⁹⁹ Dalam jurnal pengabdian masyarakat

⁹⁸ Ipit Juarsih, *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat*, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIAN) Purwokerto, hlm.63

⁹⁹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016Cet.3), hlm.33

telah dijelaskan bahwa pelatihan menurut Veithzal adalah proses secara sistematis dalam mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan.¹⁰⁰ Sebagaimana pendapat Smaldino, Lowther & Mims menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kecekan dan kelancaran dalam mengembangkan keterampilan.¹⁰¹

Hal yang perlu di perhatikan dalam pelatihan pengembangan program kewirausahaan adalah hasil daripada pelatihan skill siswa apakah mendapat impek yang baik atau tidak seperti yang di kemukakan dalam jurnalnya Ihwan Ridwan, Yoyon Suyono bahwasanya yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program vokasi kewirausahaan adalah sebagai berikut:

a. Kepuasan Peserta Pelatihan Vokasi

Peserta pelatihan yang mengikuti tiga pelaihan vokasi, yaitu: pelatiha menjahit, hantaran, dan tata rias pengantin merasa puas denga kompetensi instruktur, perencanaan materi pelatihan, fasilitas yang disediakan memadai, dan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan/kesibukan peserta.

b. Pemahaman Peserta Pelatihan Vokasi Peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan vokasi, paham dengan materi yang diberikan, ada tiga aspek yang didapatkan peserta dalam proses pembelajaran, yaitu: sikap peserta terbetuk dengan baik, peserta paham dengan materi pelatihan vokasi, dan peserta mampu mengembangkan keterampilan yang didapatkan selama proses belajar.

c. Implementasi Program Pelatiha Vokasi Implementasi program pelatihan vokasi mengacu pula pada tiga aspek, berdasarkan hasil pembelajaran, yaitu:

¹⁰⁰ Tine Badriatin, Dina Agustin dkk, *Pelatihan Kewirausahaan Dengan Membuat Buket Snack sebagai Alternatif Buah Tangan bagi Santri Miftahul Huda Al-Husna Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.2, 2019, hlm.92

¹⁰¹ Ana Mualimah, Henry Praherdhiono, dkk, *Pengembangan Kuis Interaktif Nahwu Sebagai Media Pembelajaran Drill And Practice Pada Pembelajaran Nahwu di pondok Pesantren Salifyah Putri Al-Ishlahiyah Malang*, Vol.2 No.3, 2019, hlm.204

alumni pelatihan mampu mewujudkan sikap yang diinginkan dengan baik, peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan ke tempat kerja dengan baik, dan peserta pelatihan mampu mengimplementasikan keterampilan yang lebih inovatif.

- d. Dampak Program Pelatihan Vokasi Tiga Pelatihan vokasi tersebut berdampak baik terhadap peserta pelatihan dalam meningkatkan kualitas produk, meningkatkan keuntungan produk barang dan jasa peningkat, serta peserta mampu membuka lapangan pekerjaan.¹⁰²

Sedangkan bagi lembaga penyelenggara berdampak terhadap meningkatnya kepercayaan masyarakat sebagai lembaga penyelenggara pendidikan nonformal dan bagi lembaga kemitraan memberikan dampak positif dikarenakan peserta yang lulus mampu bekerja diperusahaan yang sebelumnya telah dikontrak.

- e. Manfaat Program Pelatihan Vokasi Manfaat yang ditumbulkan dalam pelatihan vokasi, yaitu: alumni mampu membuka lapangan pekerjaan, dan bagi lembaga penyelenggara kegiatan mampu memberikan kepercayaan dan kepuasan kepada masyarakat.
- f. Perbaikan Program Pelatihan Vokasi Perbaikan pelatihan vokasi ada dua, yaitu: sebaiknya pada pelatihan selanjutnya penyelenggara memberikan asuransi kecelakaan kerja kepada peserta pelatihan, dan memberikan materi kewirausahaan sehingga bekal sikap, pengetahuan, dan sikap dapat diotimalkan ke dunia kerja.¹⁰³

¹⁰² Ihwan Ridwan, Yoyon Suryono, Evaluasi Program Pelatihan Vokasi di Sanggar Kegiatan Belajar Ujung Pandang kota Makkasar, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 2 – Nomor 2, November 2015, hlm 10

¹⁰³ *Ibid.11*

Hal di atas sebagaimana dilakukan oleh MAN 1 Kabupaten Kediri dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pelatihan yang merupakan hal penting karena dengan adanya pelatihan dapat merubah tingkah laku siswa menjadi mandiri dan memiliki keahlian, dan lembaga perlu memperhatikan peluang dan hambatan sehingga mampu menghadapi perkembangan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa pelatihan ini sesuai dengan pelaksanaan pelatihan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri.

G. Pelaksanaan Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Kediri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ampuni, Gusti bahwasanya strategi pengembangan keiwhausahaan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri dengan melalui 1)Kewirausahaan dalam pengembangan diri Kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pengembangan diri baik yang bersifat kegiatan rutin di selain jam pelajaran. Kewirausahaan melalui muatan local 2) Kewirausahaan dalam muatan local dapat di laksanakan sesuai dengan potensi yang ada di daerah masing-masing boleh dalam ruang lingkup daerah profinsi, kabupaten/kota, ataupun disekitar masyarakat madrasah. Kewirausahaan terpadu kegiatan ekstrakurikuler 3) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat peserta didik seperti olahraga, seni budaya, kepramukaan untuk melatih mereka bekerja keras, untuk menumbuhkan motivasi, bersedia menerima tantangan, siap untuk kalah dan menang dan saling menghargai.¹⁰⁴ Sedangkan dalam pelaksanaan strategi program pengembangan jiwa kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri terdapat 3 proses pelaksanaan antara lain: *Satu*, pemberian

¹⁰⁴ Ampuni,Gusti, jurnal polines.ac.id,Bangun Rekaprima vol.03/2/Oktober. *Model Pembelajaran untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Semarang.2017. hlm.51

materi di kelas, *Dua*, praktek vokasi dan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diinginkan siswa, dan *Tiga*, pemasaran produk yang telah di buat

a. Pemberian Materi di Kelas

Pemberian materi adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikelas merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran dalam pemberian materi menurut Sudjana dalam Sugihartono dkk (2013: 80) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Biggs dalam Sugihartono dkk (2013: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian, yaitu:¹⁰⁵

- 1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional Secara institusional pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam Pengertian kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan

¹⁰⁵ Sudjana, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. Metode Statistika. Bandung: Taristo. 2016, hlm.65

pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pemberian materi vokasi di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan sebelum praktek pelatihan, sehingga siswa dikenalkan terlebih dahulu bahan/alat yang akan mereka gunakan dan guru juga memberikan materi sesuai dengan produk yang akan siswa buat. Guru juga memberikan materi disela praktek untuk menguatkan dan memberi arahan pada siswa. Jika tidak ada pembekalan materi maka dapat dipastikan siswa akan kesulitan mengenali alat atau bahan yang akan mereka gunakan. Hal ini juga dapat melatih keterkaitan antara materi yang telah mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan dengan pengalaman yang mereka alami. Ketika siswa mempelajari ilmu yang baru, secara natural, mereka akan berusaha mengkoneksikan topik tersebut dengan pengalaman belajar mereka maupun pengalaman yang mereka alami di kehidupan sehari-hari.

b. Praktek vokasi atau ekstrakurikuler sesuai dengan program yang dipilih

Pembelajaran praktik memberikan siswa kesempatan untuk dapat mengembangkan secara langsung keterampilan yang telah dipelajarinya. Disisi lain pembelajaran praktik juga bertujuan untuk membuktikan pengetahuan teori yang didapat untuk dikembangkan melalui praktik. Seperti yang dikemukakan oleh Jeff E, at. al dari Saparudin yaitu *“activities provide an opportunity for participants to practice 23 and involve the mselves in new behaviors, skills, and knowledge”*, yang artinya bahwa pembelajaran praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan melibatkan diri untuk sesuatu yang baru dalam perilaku, keterampilan, dan pengetahuannya.¹⁰⁶ Pembelajaran praktik juga merupakan satu-satunya pembelajaran untuk membuktikan penguasaan

¹⁰⁶ Saparudin Agus Muhammad, Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Pemesinan Kompleks di Bengkel Pemesinan Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, jurnal skripsi, hlm. 22

pengetahuan dan keterampilan siswa secara akurat dan kompeten dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Helmut N dalam Syaui (2016: 22) menjelaskan bahwa praktikum adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan.¹⁰⁷ Pernyataan tersebut senada dengan Jeff E, at. Al yang mengemukakan “*experimenting and practicing activities encourage participants to use new knowledge in a practical way*”.¹⁰⁸ Adanya pembelajaran praktik maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang nyata sesuai dengan lingkungan kerja. Sehingga pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang memberikan kepada siswa pengalaman nyata dan keterampilan secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan sesuai dengan peralatan yang digunakan

Berdasarkan hasil peneliti bahwasanya pelaksanaan praktek pengembangan program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan setelah pemberian materi dikelas. Dalam pelaksanaan praktek setiap siswa dibagi dari beberapa kelas, seperti halnya tata boga dari 50 siswa yang ikut dibagi menjadi dua kelas yang berbeda begitupun program vokasi lainnya, sedangkan dalam ekstrakurikuler kewirausahaan hanya terdapat satu ruang kelas saja. Pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan vokasi dilaksanakan setiap minggu tiga kali yaitu sesuai dengan kesepakatan guru pembimbing dan siswa, dikarenakan dari beberapa program yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri memiliki jadwal pelatihan masing-masing. sedangkan ekstrakurikuler kewirausahaan dilaksanakan setiap minggu sekali yaitu pada hari rabu. Dalam kaitanya tujuan daripada pelatihan pengembangan program pengembangan jiwa

¹⁰⁷ Ibid 22

¹⁰⁸ Ibid 23

keiwausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Helmut dan Jeff E, at. Al bahwasanya Pembelajaran praktik merupakan pengalaman nyata dan satu-satunya pembelajaran untuk membuktikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa secara akurat dan kompeten dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan peralatan yang digunakan.

c. Pemasaran produk yang dibuat

Kegiatan pemasaran dalam pengembangan program kewirausahaan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri adalah proses akhir dari strategi pelaksanaan program vokasi yang dikelola oleh siswa, yang dilaksanakan dalam lingkup madrasah dan dengan menyesuaikan price yang sesuai dengan pengeluaran kebutuhan setempat. Dalam lembaga sekolah atau madrasah pemasaran didefinisikan sebagai pengelolaan yang sistematis dari pertukaran nilai-nilai yang sengaja dilakukan untuk mempromosikan misi-misi sekolah atau madrasah berdasarkan pemuasan kebutuhan nyata baik itu untuk masyarakat sosial pada umumnya”.¹⁰⁹ Strategi pemasaran dalam lingkup madrasah sasaran yang dituju adalah warga madrasah karena jangkuan antara konsumen dan produsen masih sedikit.

Dalam kaitanya hal ini dikemukakan oleh Badrus, Turmudi bahwasanya Untuk menunjang pengetahuan pemasaran siswa, dari hasil penelitiannya mengenalkan strategi dari Kotler dan Keller. Ia menawarkan teori baru dalam pemasaran, bahwa pemasaran tergantung dari dua komponen yang saling membutuhkan yakni antara Industry (produsen) dan market (konsumen). Dua komponen ini sangat penting diperhatikan dalam upaya pemasaran suatu barang atau jasa. Dijelaskan bahwa pemasaran antara produsen dan konsumen saling

¹⁰⁹ Muhaimin dkk, “*Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*”, (Jakarta: Rencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 98.

membutuhkan. Produsen membutuhkan informasi dan uang kepada konsumen, sementara konsumen membutuhkan komunikasi dan pelayanan yang baik dari produsen. Dari dua arah kebutuhan masing-masing menuntut suatu keseimbangan (balancing) antara yang diberikan dan dibutuhkan hingga pemasaran dapat berjalan lancar.¹¹⁰

Strategi pemasaran yang dilaksanakan di MAN 1 Kabupaten Kediri dalam dasarnya hanya dalam lingkup madrasah saja. Hal ini meliputi 4 aspek produk, harga, tempat, promosi sebagai berikut:

a. Produk

Produk jasa yang ditawarkan MAN 1 Kabupaten Kediri salah satunya adalah Pendidikan kewirausahaan meliputi: tata boga dan tata busana/menjahit. Sedangkan dalam vokasi multimedia dan Teknik kendaraan ringan hanya melakukan pelatihan saja.

- 1) Produk buatan Tata busana/ menjahit adalah: di MAN 1 Kabupaten Kediri dalam membuat desain busana atau membuat baju tidak sekedar membuat baju umum, akan tetapi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus membuat rancangan baju yang islami, modis dan kekinian yang akan ditampilkan saat event fashion show. Dan juga menerima jahitan jika terdapat siswa atau tenaga pendidik yang ingin menjahit baju.
- 2) Produk buatan tata boga: di MAN 1 Kabupaten Kediri dalam pembuatan tata boga siswa khas Kediri diajarkan membuat masakan masakan daerah atau masakan tradisional mengolah berbagai jajanan ringan dan basah yang tentunya mudah dibuat dan dilakukan setiap minggu tiga kali jajanan yang dibuat seperti: donat, kue putu ayu, risol

¹¹⁰ Badrus Turmudi, *Pembentukan Vocational Skill Melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) di Sentara Produksi Roti Siswa Madrasah Aliyah Al-Khidmah Ngronggo Kab.Nganjuk*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat UNSIQ, Vol.7 No.3 2020, hlm.281

dll. selain mengajarkan ilmu-ilmu memasak juga mengajarkan nilai-nilai budaya lokal.

3) Teknik kendaraan ringan

Untuk pelatihan Teknik kendaraan ringan, madrasah menyediakan bengkel yang dilengkapi berbagai alat untuk memodifikasi motor yang akan diajarkan oleh siswa, akan tetapi dalam hal ini madrasah belum membuka bengkel di luar madrasah untuk upaya pemasaran. Jadi siswa hanya dibekali pelatihan sebagai bekal nantinya membuka bengkel sendiri diluar madrasah.

4) Teknik Komputer dan Jaringan

Pelatihan dalam dunia komputer/ IT juga diajarkan di MAN 1 Kabupaten Kediri akan tetapi dalam hal ini, madrasah hanya membekali bagaimana cara atau upaya dalam pengelolaan berbasis IT. Harapan kedepanya siswa mampu untuk membuka lowongan pekerjaan dengan hasil bekal yang ia peroleh dalam madrasah.

b. Harga

Penetapan harga untuk strategi pemasaran di MAN 1 Kabupaten Kediri menyesuaikan budget yang dimiliki oleh siswa. Karena pemasaran hanya dilakukan dalam lingkup madrasah saja maka hal perlu diprioritaskan adalah warga dalam lingkup madrasah saja.

c. Tempat

Tempat digunakan untuk berbagai pelatihan vokasi dan ekstra terdapat di sebelah belakang kantin siswa. Hal ini membuat nyaman baik dari siswa yang tidak ikut dan ikut pengembangan kewirausahaan.

d. Promosi

Dalam bentuk promosi produk siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri mengedarkan brosur yang akan di tempel dalam mading madrasah dan untuk pemasaran tata boga siswa menggunakan system berkeliling dalam lingkup madrasah. dengan hal itu akan lebih cepat siswa mendapat keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwasanya strategi pemasaran yang dilakukan MAN 1 Kabupaten Kediri sesuai dengan temuan hasil penelitian oleh Badrus Turmudi bahwasanya hal yang perlu diperhatikan dalam bertransaksi yaitu dengan mengutamakan kenyamanan market (konsumen). Produsen membutuhkan informasi dan uang kepada konsumen, sementara konsumen membutuhkan komunikasi dan pelayanan yang baik dari produsen. Dalam hal ini juga disebutkan ayat dalam bertransaksi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”. (Qs. An-Nisa ayat 29)

Ayat ini menjelaskan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan,

menggunakan harta orang lain dengan jalan yang bathil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas.

1. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri terdapat factor pendukung dalam pelaksanaanya, baik itu factor internal maupun eksternal seperti halnya dalam jurnalnya Kasmir yang terdapat factor internal dan eksternal dalam factor pendukung kewirausahaan.¹¹¹ Sedang dalam MAN 1 Kabupaten Kediri sebagai berikut:.

1. Faktor Internal

MAN 1 Kabupaten Kediri dalam pengembangan program jiwa kewirausahaan siswa terdapat factor pendukung yaitu:

- a. Adanya bantuan finansial dari provinsi
- b. Sarana prasarana terpenuhi
- c. Banyaknya peminat siswa dalam pelatihan kewirausahaan
- d. Semangat siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki

Factor pendukung yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri merupakan factor internal yang ada selama dalam pelaksanaan jiwa kewirausahaan siswa. Sama halnya yang diungkapkan oleh Iskandar Ritongga dan Mufa'izah bahwa yang menjadi factor pendukung dalam pemngimplementasian jiwa kewirausahaan karena adanya fasilitas pondok

¹¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Depok: pt rajagrafindo Persad, 2016), hlm. 23

yang memadai.¹¹² dan melibatkan siswa dalam adanya program ketrampilan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa MAN 1 Kabupaten Kediri mengikuti perkembangan teknologi dan tidak ingin tertinggal oleh tuntutan zaman. Dengan memiliki keinginan dan kemauan yang kuat untuk membentuk inovasi baru, di sisi lain siswa MAN 1 Kabupaten Kediri memiliki semangat tinggi sehingga dapat memunculkan motivasi bagi dirinya untuk hidup sukses di masa depan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri berupa:

- 1) Adanya Pendidikan kewirausahaan yang di kembangkan pada diri siswa.
- 2) Adanya dorongan dan motivasi dari lembaga lain dan masyarakat
- 3) Adanya dukungan dari wali murid
- 4) Adanya dorongan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik kependidikan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri.

b. Faktor Penghambat

MAN 1 Kabupaten Kediri pada saat pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan juga menghadapi penghambat yang meliputi adalah faktor utamanya dari siswanya sendiri, penyebaran Covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, dan wali murid yang tidak mampu membayar pelatihan magang di BLK. Kurang nya percaya diri pada diri siswa . Aunurrahma dalam Syam & Amri (2017), percaya diri adalah salah satu

¹¹² Iskandar Ritongga dan Mufa'izah, *Strategi Pesantren Sunan Drajat dalam Pengimplementasian Branding Sebagai Pondok Kewirusahaan dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri*, Jurnal el-Qist, Vol.07 No.02 Oktober 2017

kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.¹¹³ Rasa percaya diri dapat tumbuh karena adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam mencapai keberhasilan pada potensi yang dimilikinya merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang telah diakui oleh guru dan teman-temannya. Semakin sering siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat. Dan apabila siswa kurang kepercayaan diri maka siswa akan merasa lemah pada percaya dirinya. Dalam kaitanya di jelaskan oleh Agnesita SekarArumdani cara menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa adalah dengan motivasi dan aprsesiasi karena, motivasi dan apresiasi merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Motivasi dapat diberikan penjelasan tentang pentingnya menggali potensi diri untuk menjadi bekal di masa yang akan datang. Sedangkan apresiasi dapat dibuktikan dengan pujian atas aapa yang telah mereka peroleh. Sehingga siswa akan menjadi lebih semangat untuk mengasah potensi yang dimilikinya.¹¹⁴

Kurangnya disiplin dan konsisten siswa dalam pembelajaran vokasi. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu oleh Taufik Aziz Jatmiko, H. A. Supriyanto, Ahmad Nurabadi diketahui bahwa keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri se-Kota Malang tergolong dalam kategori sedang.¹¹⁵ Kedisiplinan siswa adalah bentuk keadaan tertib yang ada di dalam sekolah.

¹¹³ Syam, A., & Amri. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*. Jurnal Biotek, Tahun 2017,5(1), 87–102

¹¹⁴ Agnesita SekarArumdani, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume: 18 No.1. April 2018 hlm.2

¹¹⁵ Taufik Aziz Jatmiko, H. A. Supriyanto, Ahmad Nurabadi, *Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 3 Nomor 1 Maret 2020, hlm. 6

Kedisiplinan sangatlah memberikan pengaruh yang baik dalam memperlancar kegiatan belajar di sekolah. Tanpa adanya kedisiplinan dan pengaruh perilaku disiplin siswa di sekolah tentunya pasti berperilaku seenaknya sendiri. Dalam hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Imron kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹¹⁶

Dapat disimpulkan bahwasanya hambatan yang terdapat dalam program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dalam kaitannya lebih menonjol terdapat pada diri siswa yaitu kurangnya konsistensi disiplin siswa saat kegiatan pelatihan vokasi dan ekstrakurikuler. Kepala madrasah saat ditemui juga mengatakan pada semester genap partisipasi siswa dalam program vokasi meningkat baik sedangkan melanjutkan semester ganjil presentasi jumlah siswa yang ikut semakin menurun dari dibagi menjadi tiga ruangan kelas per program vokasi menjadi dua kelas saja. Dan juga hambatan yang peneliti temukan saat kegiatan observasi adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa Ketika mereka memasarkan hasil produk yang telah mereka buat. Hal ini menjadi hambatan bagi guru dan kepala madrasah sendiri untuk berfikir bagaimana agar siswa aktif dan tanggap dalam pengembangan program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri.

Dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri berkaitan dengan jurnal yang dijelaskan oleh Agnesita Sekar

¹¹⁶ Imron, A.. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara:2012, hlm.71

Arumdani cara menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa adalah dengan motivasi dan apresiasi karena, motivasi dan apresiasi merupakan kekuatan mental yang mendorong siswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.

D. Hasil Program Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri

Pengaruh Pendidikan kewirausahaan yang selama di kembangkan pada siswa MAN 1 Kabupaten Kediri memberikan hasil terhadap peningkatan kualitas jiwa kewirausahaan siswa yang terbagi menjadi dua yaitu capaian internal dan eksternal.

1. Capaian internal

- a. Terpenuhinya kebutuhan madrasah terkait kebutuhan siswa
- b. Menumbuhkan sifat disiplin dan kemandirian bagi siswa
- c. Memiliki tanggung jawab
- d. Meningkatkan ketrampilan siswa dan tenaga pendidik dalam berwirausaha

2. Capaian eksternal

- a. Dapat mengaktualisasikan di luar madrasah.
- b. menjadi animo bagi masyarakat dan juga madrasah
- c. Saling pick and gift baik dari lembaga dan masyarakat
- d. Saling menguntungkan dan menarik kebutuhan masing-masing lembaga yang berkerjasama

Dari hasil program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya adanya program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dapat memberikan nilai atau capaian yang besar baik dari segi internal ataupun eksternal madrasah. dengan dapat menciptakan inovasi dan kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide baru, adanya kerjasama antar lembaga dan masyarakat juga

akan lebih memudahkan lembaga mengembangkan program jiwa kewirausahaan siswa, harapanya sehingga dapat memunculkan jiwa kewirausahaan pada siswa maupun alumni.

Dalam surat Al- Qashah ayat 84, telah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diawali dengan kebaikan maka akan memperoleh hasil yang baik, sebagaimana berikut:

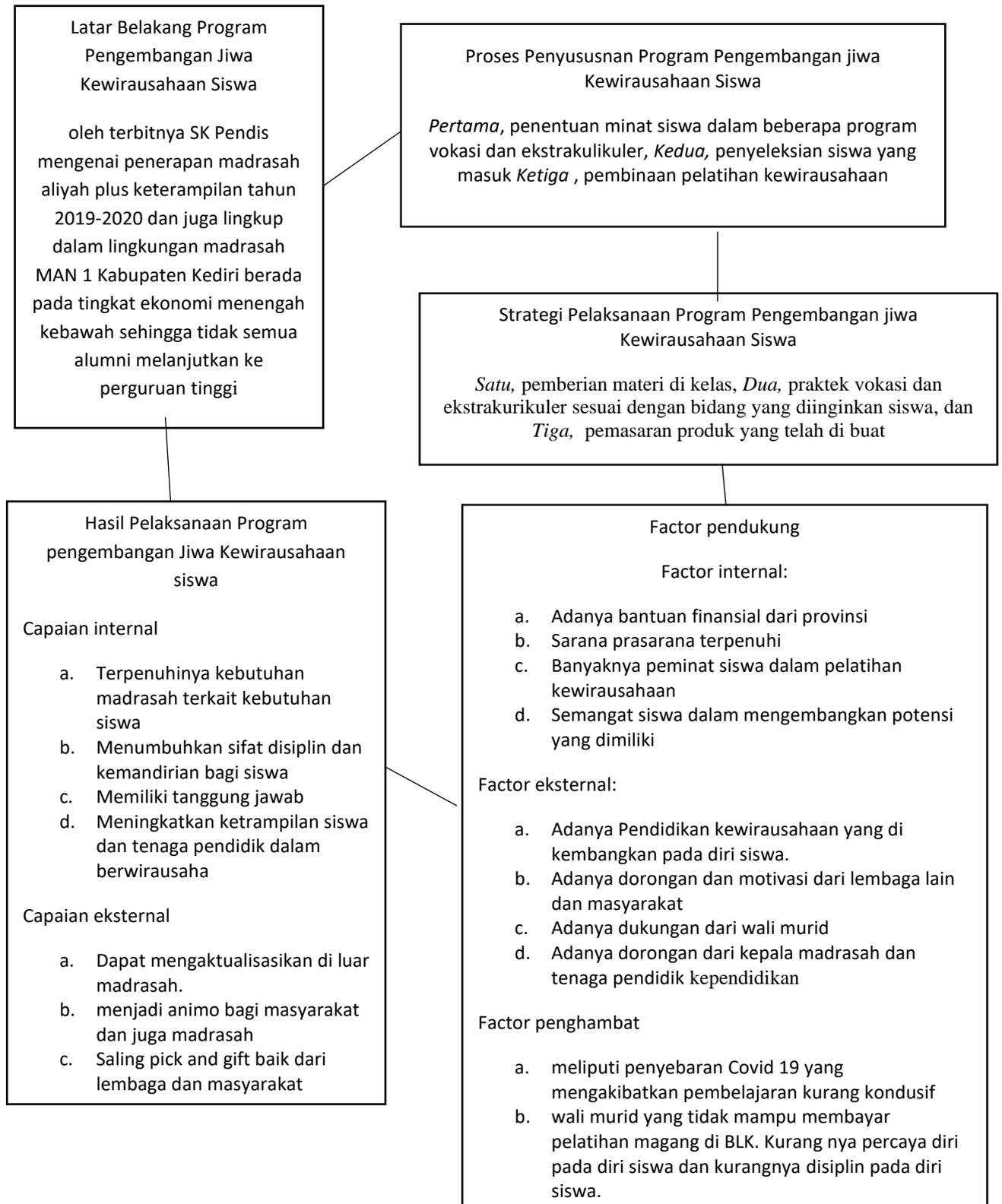
مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “ Barang siapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebbaikanya itu, dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang melakukan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.¹¹⁷

Dalam kaitanya dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan yang dikembangkan pada siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dapat memberikan dampak positif. Karena kegigihan kepala madrasah dan semangat tenaga pendidik sehingga mampu meningkatkan kualitas jiwa kewirausahaan siswa yakni menjadikan siswa unggul mandiri, memiliki bekal pengalaman dan percaya diri dalam menghadapi era globalisasi di masa depan.

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Syamil Qu'an Yasmina Al-Qur'an Terjemah dan tajwid*, (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, Cet. Pertama, 2014), Hlm.395

Tabel 2 Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi madrasah dalam pengembangan jiwa kewirausahaan pada siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang program pengembangan jiwa kewirausahaan

Lahirnya program kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri di latar belakang oleh terbitnya SK Pendis mengenai penerapan madrasah aliyah plus keterampilan tahun 2019-2020 dan juga lingkup dalam lingkungan madrasah MAN 1 Kabupaten Kediri berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah sehingga tidak semua alumni melanjutkan ke perguruan tinggi, karena hal itu madrasah perlu membekali dan mawadahi bakat dan minat siswa melalui pemberian skill kewirausahaan. Dalam hal ini Pendidikan kewirausahaan memnuntut siswa untuk produktif dalam pelatihan praktek dan juga akan menumbuhkan sifat mandiri, disiplin kreatif dan tanggung jawab pada diri siswa sehingga mereka mampu mengembangkan bakat minatnya dalam masyarakat.

2. Penyusunan program pengembangan jiwa keiwrausahaan

- a. Penentuan bakat dan minat siswa dalam beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler

Pelatihan kewirausahaan dapat dilakukan melalui edaran angket bakat minat yang dilakukan awal tahun semester genap sebagai upaya pengarahan pemilihan bakat dan minat siswa.

- b. Penyeleksian siswa yang masuk

Pelaksanaan pelatihan program pengembangan kewirausahaan dapat dilaksanakan setelah pendaftaran dan penyeleksian setiap siswa yang telah mendaftar dalam angket yang telah guru bagi. Dari pemberian akan diperoleh data siapa saja siswa yang minat dan memiliki bakat baik dalam pemilihan beberapa program vokasi dan ekstrakurikuler yang mereka ambil.

- c. Pembinaan pelatihan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa
Pelatihan yang dilakukan di MAN 1 Kabupaten Kediri memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, sesuai dengan program vokasi yang telah siswa pilih.

3. Pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan

A. Strategi Pelaksanaan Program Pengembangan jiwa Kewirausahaan

Strategi yang digunakan dalam pengembangan program pengembangan jiwa kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri yaitu dengan 3 metode yaitu melalui: *satu*, terintegrasi dalam berbagai pengembangan diri di luar mata pelajaran, *dua*, kewirausahaan dapat dilakukan sesuai dengan muatan local. *Tiga*, kewirausahaan dilakukan melalui ekstrakurikuler. Sedangkan pelaksanaan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri dilaksanakan dengan 3 proses pelaksanaan antara lain: *Satu*, pemberian materi di kelas, *Dua*, praktek vokasi dan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang diinginkan siswa, dan *Tiga*, pemasaran produk yang telah di buat

B. Factor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor pendukung

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa adanya pengembangan jiwa kewirausahaan siswa di MAN 1 Kabupaten Kediri terdapat factor pendukung dalam pelaksanaanya, baik itu factor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

MAN 1 Kabupaten Kediri dalam pengembangan program jiwa kewirausahaan siswa terdapat factor pendukung yaitu:

- a. Adanya bantuan finansial dari provinsi
- b. Sarana prasarana terpenuhi
- c. Banyaknya peminat siswa dalam pelatihan kewirausahaan
- d. Semangat siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan di MAN 1 Kabupaten Kediri berupa:

- 1) Adanya Pendidikan kewirausahaan yang di kembangkan pada diri siswa.
- 2) Adanya dorongan dan motivasi dari lembaga lain dan masyarakat
- 3) Adanya dukungan dari wali murid
- 4) Adanya dorongan dari kepala madrasah dan tenaga pendidik kependidikan yang terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri.

3. Factor penghambat

MAN 1 Kaupaten Kediri pada saat pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan juga menghadapi penghambat yang meliputi penyebaran Covid 19 yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif, dan wali murid yang tidak mampu membayar pelatihan magang di BLK. Kurang nya percaya diri pada diri siswa dan kurangnya disiplin pada diri siswa.

4. Hasil pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan

i. Capaian internal

- 1) Terpenuhinya kebutuhan madrasah terkait kebutuhan siswa
- 2) Menumbuhkan sifat disiplin dan kemandirian bagi siswa
- 3) Memiliki tanggung jawab
- 4) Meningkatkan ketrampilan siswa dan tenaga pendidik dalam berwirausaha

ii. Capaian eksternal

- 1) Dapat mengaktualisasikan di luar madrasah.
- 2) menjadi animo bagi masyarakat dan juga madrasah
- 3) Saling pick and gift baik dari lembaga dan masyarakat
- 4) Saling menguntungkan dan menarik kebutuhan masing-masing lembaga yang berkerjasama

B. Saran

Berdasarkan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan terdapat di MAN 1 Kabupaten Kediri untuk lebih ditingkatkan secara terus menerus dari beberapa peminatan program vokasi yang terdapat di MAN 1 kabupaten Kediri, agar peminat dan peluang siswa untuk ikut semakin meningkat. Harapannya dengan adanya program pengembangan jiwa kewirausahaan dapat mencetak siswa yang berkhilaf dan juga memiliki jiwa entrepreneur.

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemimpin madrasah MAN 1 Kabupaten Kediri supaya kedepannya dapat mengembangkan program vokasi dengan lebih banyak pilihan lagi, agar peminat siswa untuk mengikuti praktek vokasi lebih meningkat, dengan melihat antusiasisme siswa .
2. Bagi guru pembina pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan siswa untuk lebih semangat memberi motivasi dan melakukan evaluasi setiap tahun sekali agar semakin maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan
3. Bagi siswa siswi yang mengikuti pelaksanaan program pengembangan jiwa kewirausahaan agar lebih meningkatkan semangat, disiplin dan komitmennya lagi dalam pengembangan kewirausahaan vokasi dan ekstrakurikuler. dan lebih meningkatkan lagi niatnya agar dalam pelaksanaan program dapat menghasilkan tujuan yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristianto, Zamzami. 2015. *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*. (Yogyakarta: CV. Panca Abadi Purwokerto)
- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*, (Yogyakarta: CV. Panca Abadi Purwokerto)
- Ampuni, Gusti. 2017. *jurnal polines.ac.id, Bangun Rekaprima vol.03/2/Oktober. Model Pembelajaran untuk Mengenalkan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Semarang.
- Buna'I. 2008 *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press)
- Direktorat Peembinaan Sekolah Menengah Atas. 2019. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Kewirausahaan SMA*.(Jakarta: Kemendikbud)
- Data pengangguran pada jenjang Pendidikan diumumkan pada tanggal 05 Mei 2021 pukul 17:05 sumber; Badan Pusat Statistik (BPS)
- Aziz, Fathul Aminudin, 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islami*, (Yogyakarta: Editie Pustaka)
- Haq, Dhiaul. *Strategi Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Satri Melalui Program Kopontren*, Original Research Article. Desember 2019

- Aminudin Aziz Fathul. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islami*. (Yogyakarta: Editie Pustaka)
- Hartanti. 2008. *Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (entrepreneurship) siswa SMK 4 yogyakarta*. tesis megister universitas negri Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Isrososiawan. 2013. jurnal jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, edisi ix, *Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan*,(Mataram:Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN)
- Winardi, J. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. (Yogyakarta: Kencana)
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta ; Rieneka Cipta)
- Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11. No.1, 2018. Eka Aprilia Hani¹. Lisa Rokhmani² : *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang*. Economic Education Program. Faculty of Economics. State University Malang
- Kasmir. 2016, *Kewirausahaan*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada)
- Kemenag, *Kelas Bintang Bagi Siswa Bermotivasi Tinggi di MAN 1 Cilacap*,2016,
<http://cilacap.kemenag.go.id/fiqh/read/kelas-bintang-bagi-siswa-bermotivasi-tinggi-di-man-1-cilacap>
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong. Lexy J 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya)
- Muhammad Saroni. 2012. *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media)
- Moko P. Astamoen. 2008. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. (Bandung: Alfabeta)

- M. Hamdani. 2014 *,Entrepreneurship : Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis.* (Yogyakarta : Starbooks)
- Muhammad Hadi 1, Djailani AR 2, 2014, Sakdiah Ibrahim, Jurnal Administrasi Pendidikan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab. Aceh Besar*, November
- Dharwati ,Made. 2017. *Kewirausahaan.* (Depok : PT Rajagrafindo Persada)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Rosdakarya,)
- Suhardan, 2010. *Manajemen Pendidika,*(Bandung: Remaja Rosdakarya Offest)
- Netra, Nata Saputra. 2011,*Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Sekolah Menengah Pertama, Program Studi Pendidikan agama Kristen STT Kharisma,* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 17. Nomor 5. September
- Nurwaty.resnawati.nuhaqim. 2020. Jurnal pekerjaan social e ISSN: 2620-3367 Vol. 3 No. 2, *Sosialisasi Prinsip Kewirausahaan Sejak Usia Remaja di Desa Cintamulya Kabupaten Sumedang.* Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP U (Desember)
- Rulam Ahmadi. 2005. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang : Universitas Negeri Malang)
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian,*(Banda Aceh: Ar-Rijal)
- Roosmawarni. Firmasyah. 2019. *Kewirausahaan (Dasar dan konsep).*(Surabaya:Qiara Media)
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung, Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suryana. *Kewirausahaan.* (Jakarta: Salemba Empat, 2001)
- Suryabrata,Sumardi, 2017, *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: salemba empat)

Saiman. Leonardus. 2014. *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat)

Saroni, Mohammad. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepeneur Muda Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan bagi Anak Didik*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi MAN 1 Kab.Kediri



Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI SEKOLAH MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA DI MTSN 6 MALANG

KONSEP	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Strategi Madrasah	1. Strategi pengembangan madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun renstra renja • Menyusun visi misi sekolah • Menetapkan Tujuan sekolah • Kurikulum • Mengetahui ketrampilan siswa • Kreativitas siswa • Memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum • Waka sarpras • Waka Kesiswaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Wawancara • Observasi

Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan siswa	1. Jiwa Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif dan inovatif • Mampu melihat peluang • Berani menanggung risiko • Berjiwa kompetisi. • Cepat tanggap dan gerak cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Sarpras • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi
	2. Strategi pengembangan jiwa kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yg digunakan • Tahapan program • Kerja sama sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Kepala sekolah • Wali kelas • Waka Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi • Wawancara
	3. Faktor pendukung dan penghambat kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal dan eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Waka kurikulum • Waka sarpras • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

Hasil dalam Mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa	1. Meningkatkan bakat jiwa kewirausahaan siswa	<ul style="list-style-type: none">• Prestasi Non Akademik• Kedisiplinan,• Nilai Rapot	<ul style="list-style-type: none">• Siswa• Wali Kelas• TU	<ul style="list-style-type: none">• Dokumentasi• Wawancara• Observasi
--	--	---	---	---

Lampiran 3 : Gambar Kegiatan Vokasi









Lampiran 4 : Surat Penerimaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Tarokan-Kediri 64152
Telepon (0354) 775153 & 777315 ; Faksimile (0354) 775153
Website: www.mankediri1.sch.id; E-mail: mankediri@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN SKRIPSI
Nomor : /Ma.13.33.01/PP.00.6/01/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SURYONO, M.Pd.I
NIP : 196403142003121002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Kediri

Menerangkan bahwa :

Nama : KHUMAIDA MUWAFFIQI
NIM : 18170072
Jurusan/ Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Universitas : UIN MAULANA MALIK MALANG
Tahun Akademik : 2021/2022

Mahasiswi tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 21 Desember 2021 s/d 26 Februari 2022 di MAN 1 Kediri untuk Penelitian Skripsi Strategi Madrasah Dalam Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa di MAN 1 Kediri.

Demikian Surat Keterangan penelitian skripsi ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 26 Januari 2022
Kepala

Drs. SURYONO, M.Pd.I
NIP. 196403142003121002



Lampiran 5 : Dokumentasi Hasil Observasi



























09.00 LTE

 Bu Novi Man 1
06.47

DAFTAR MENU

OPEN ORDER!

KUE KERING

• KUE LABU	• RP.25.000/500ML
• KUE CHOCO MONDE	• RP.25.000/500ML
• KUE ULAT HIJAU	• RP.25.000/500ML
• KUE COOKIES ORIGINAL	• RP.25.000/500ML
• KUE COOKIES CHOCO	• RP.25.000/500ML
• KUE PANDAN SALJU	• RP.27.000/500ML
• KUE MEKAR DARLING	• RP.27.000/750ML

**KEWIRAUSAHAAN
MAN 1 KEDIRI**

NB:
✓BISA REQUEST KUE
✓BISA REQUEST BENTUK
✓MENERIMA ORDERAN PERKG
✓MENERIMA ORDERAN PARCEL

INFO ORDER : 085730703180 (KAK MEISA)
Open order !! kue kering extra
kewirausahaan man 1 kediri 🔥🔥🔥

Balas



Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khumaida Muwaffiqi

NIM : 18170072

TTL : Kediri, 17 Januari 2000

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam

Alamat Rumah : Jl.Bali Rt/Rw 002/002 Ds. Grogol Dsn. Ringin Rejo Kec. Grogol
Kabupaten Kediri Jawa Timur

Alamat Tinggal : Jl. Joyo Raharjo No. 278 A, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang
65144

Tahun Masuk : 2018

No. Telp : 081335465604

Riwayat Pendidikan : 1. TK Perwanida
2. SD Negeri II Grogol
3. SMP Negeri 1 Mojo
4. SMA Negeri 1 Mojo
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang